



**PENGARUH KREDIT KETAHANAN PANGAN INTENSIFIKASI  
TERHADAP PENDAPATAN PETANI  
DI KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Asal:	Hadiah	Klass 332.71 HAR
	Pembelian	
TerimaTgl:	17 FEB 2004-4	
No. Induk:		P
Pengkatalog:		

Oleh :

*Fitroni Hariadi*

NIM. 980810101232

KREDIT PERTANI

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2003**

## JUDUL SKRIPSI

PENGARUH KREDIT KETAHANAN PANGAN INTENSIFIKASI  
TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN WULUHAN  
KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : FITRONI HARIADI

N. I. M. : 980810101232

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

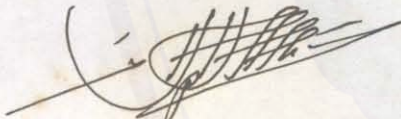
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

08 NOPEMBER 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,

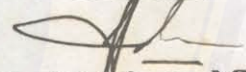


Drs. Unip Muharso

NIP. 131 120 333




Sekretaris,



Drs. M. Adenan, MM

NIP. 131 996 155

Anggota,



Dr. II. Sarwedi, MM

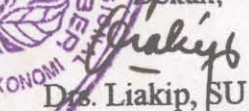
NIP. 131 276 658

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. Liakip, SU

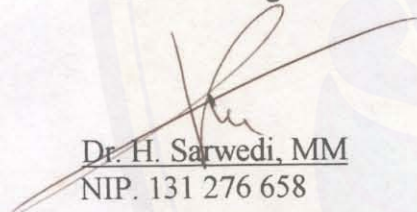
NIP. 130 531 976



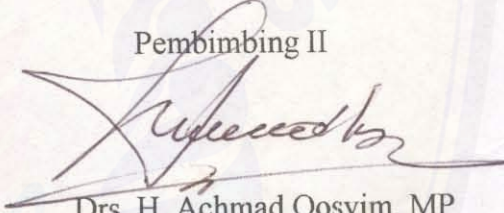
**TANDA PERSETUJUAN**

Judul skripsi : Pengaruh Kredit Ketahanan Pangan Intensifikasi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember  
Nama Mahasiswa : Fitriani Hariadi  
N I M : 980810101232  
Jurusan : IESP  
Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

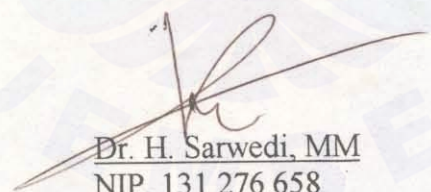
Pembimbing I

  
Dr. H. Sarwedi, MM  
NIP. 131 276 658

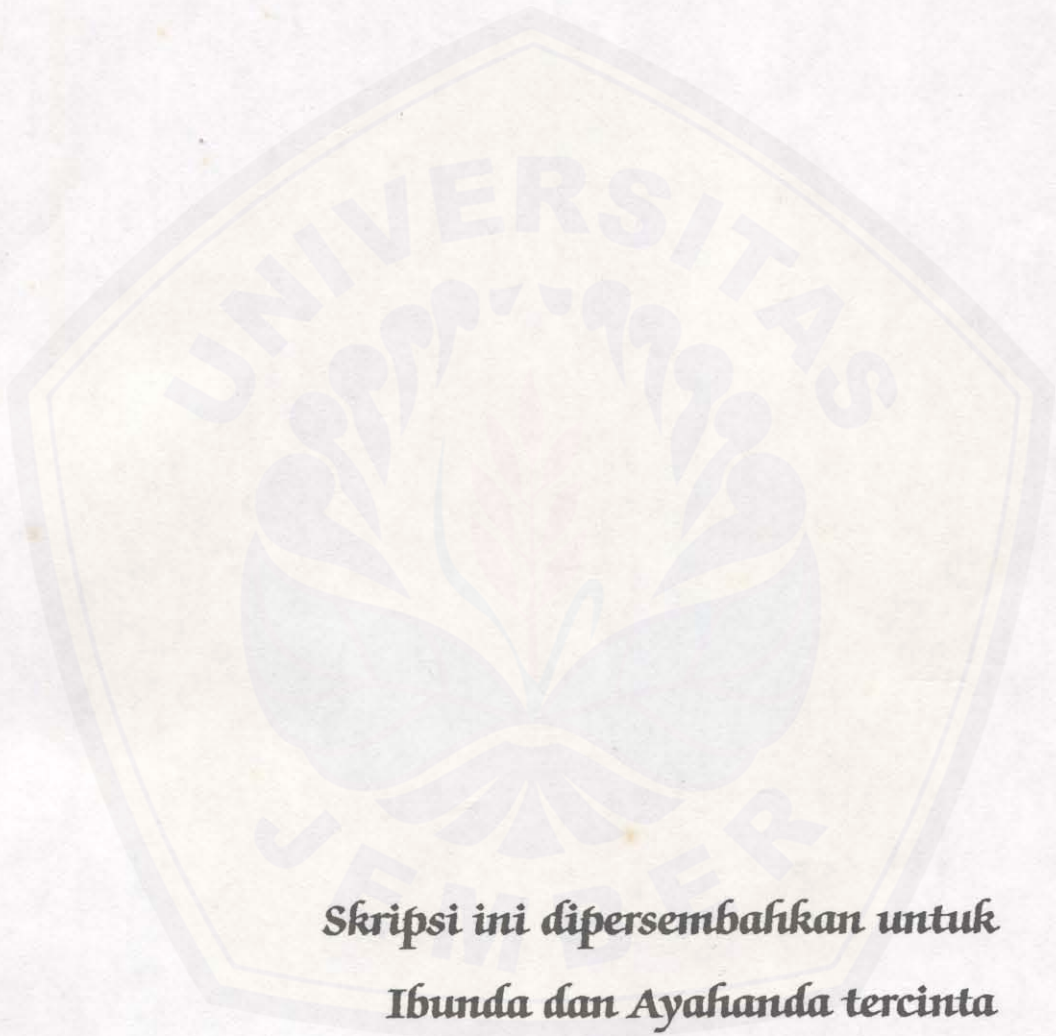
Pembimbing II

  
Drs. H. Achmad Qosyim, MP  
NIP. 130 937 192

Ketua Jurusan

  
Dr. H. Sarwedi, MM  
NIP. 131 276 658

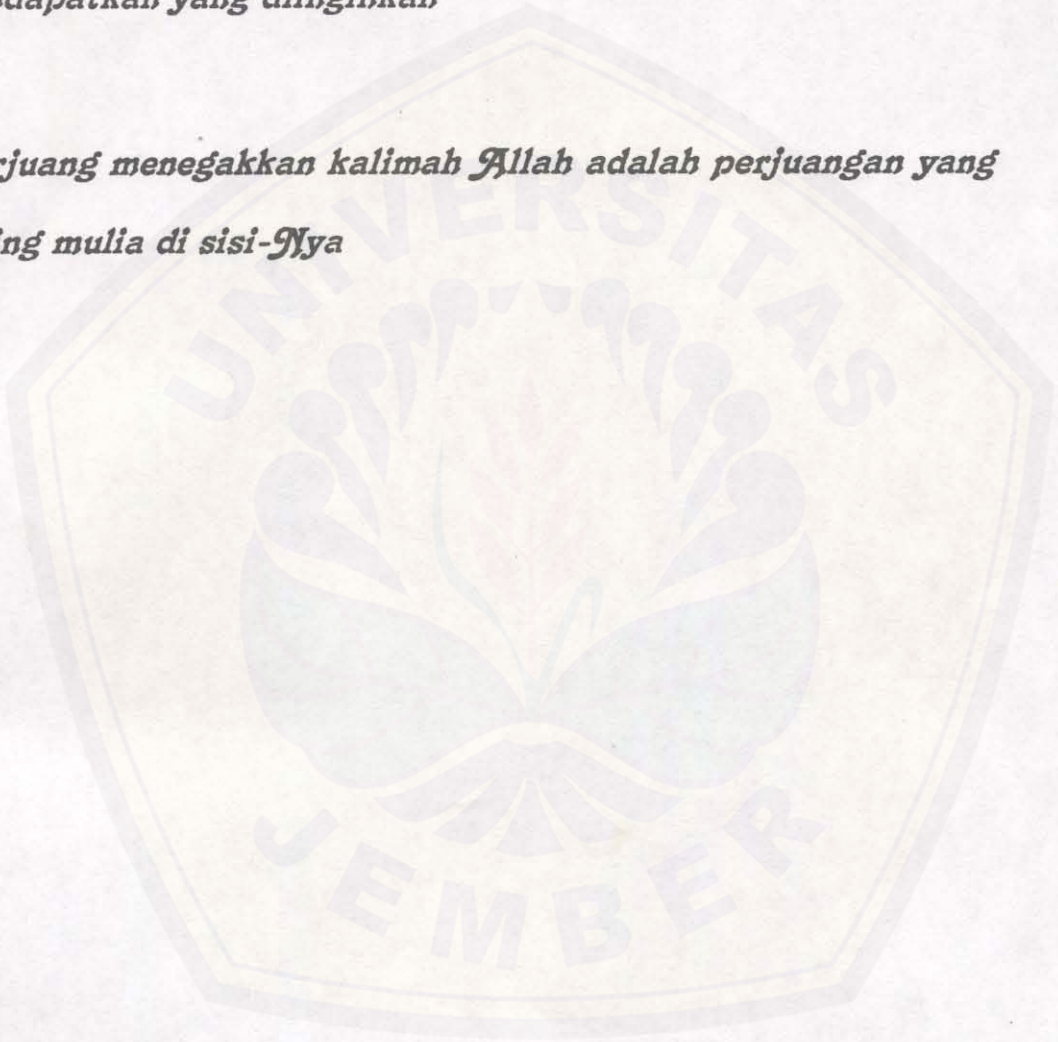
Tanggal persetujuan : 5 April 2003



*Skripsi ini dipersembahkan untuk  
Ibunda dan Ayahanda tercinta  
Serta kakak-kakakku (mas Adib,  
mbak Ida, mbak Anis) tersayang*

**MOTTO:**

- ◆ *Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkan yang diinginkan*
  
- ◆ *Berjuang menegakkan kalimat Allah adalah perjuangan yang paling mulia di sisi-Nya*



## ABSTRAKSI

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah (1) Mengetahui besarnya pengaruh Kredit Ketahanan Pangan Intensifikasi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember (2) Mengetahui perbedaan pendapatan antara petani KKP Intensifikasi dengan petani swadana. Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang dimulai pada tanggal 18 Juli s/d 18 Agustus 2003.

Jenis penelitian ini adalah Explanatory hipotesis yaitu suatu penelitian untuk mencari besarnya, ada tidaknya hubungan dua variabel atau lebih indikator. Unit analisisnya adalah pendapatan petani KKP Intensifikasi dan petani swadana di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Metode pengambilan sample adalah menggunakan Simple Random Sampling dimana sample diambil secara random dari populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dan t-uji beda dua kelompok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh hasil (1) Pemberian dan pemanfaatan KKP Intensifikasi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani yaitu setiap kenaikan Kredit sebesar 10 % akan dapat meningkatkan pendapatan petani sebesar 3,63 %. Dan dari perhitungan elastisitas diperoleh hasil sebesar 0,329 (2) Dari hasil uji t-test dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $0,850 > 0,688$ ) hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan antara petani KKP Intensifikasi dengan petani swadana. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya : (1) Petani KKP Intensifikasi mempunyai perencanaan yang jelas terhadap proses produksinya dan dipandu oleh PPL sedangkan pada petani swadana perencanaannya tidak dipandu oleh ahli dibidang pertanian. (2) Petani KKP Intensifikasi mempunyai dana yang cukup untuk memberikan pupuk berimbang sedangkan petani swadana tidak menggunakan pupuk berimbang karena kurangnya dana yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kesimpulan yang diambil adalah (1) Besarnya KKP Intensifikasi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember (2) Terdapat perbedaan pendapatan antara petani KKP Intensifikasi dengan petani swadana. Pendapatan rata-rata per hektar petani KKP Intensifikasi lebih besar daripada pendapatan rata-rata per hektar petani swadana. Saran yang dapat di kemukakan adalah (1) untuk pemerintah dan lembaga perkreditan untuk lebih memperluas jangkauan kredit bagi petani (2) Untuk petani supaya lebih meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

Kata Kunci : Kredit, KKP dan pendapatan.

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kredit Ketahanan Pangan Intensifikasi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

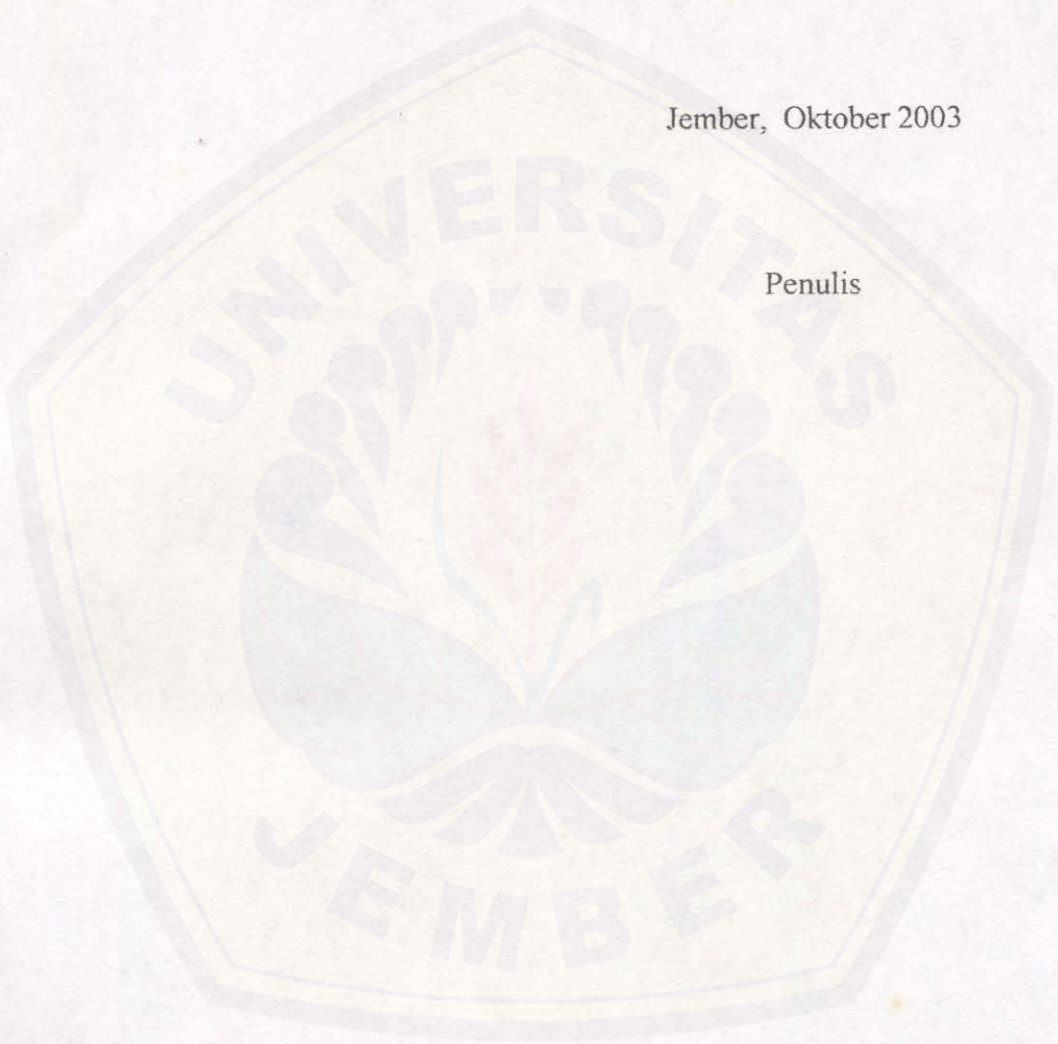
1. Bpk. Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Bpk Dr. H. Sarwedi, MM selaku dosen pembimbing I dan Bpk. Drs. H. Achmad Qosyim, MP selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bantuan demi terselesainya skripsi ini
3. Drs. Sudjak Hidayat, M.Si selaku kepala kantor Bakesbang Jember
4. Bpk Rahmad Hidayat, S.Sos selaku Sekcam Wuluhan
5. Bpk. Panca selaku pegawai BRI Cabang Jember yang telah memberikan banyak informasi berkaitan dengan KKP Intensifikasi
6. Ibu Lis selaku Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) di Kecamatan Wuluhan yang telah memberikan arahan dan bimbingan di lapangan
7. Sahabat-sahabat yang ada di PPI Darussalam I dan II serta para pengurus Forsada (Naely R., Nurmaida, Nuris, Slamet dll) atas segala motivasinya
8. Teman-teman seperjuangan yang ada di BKPTI, MTs. Darussalam, TKA-TPA Al Hikmah Jember. Yang telah bersama-sama berjuang tanpa pamrih dalam dunia pendidikan islam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadari masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan hati terbuka penulis menerima segala saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Jember, Oktober 2003

Penulis

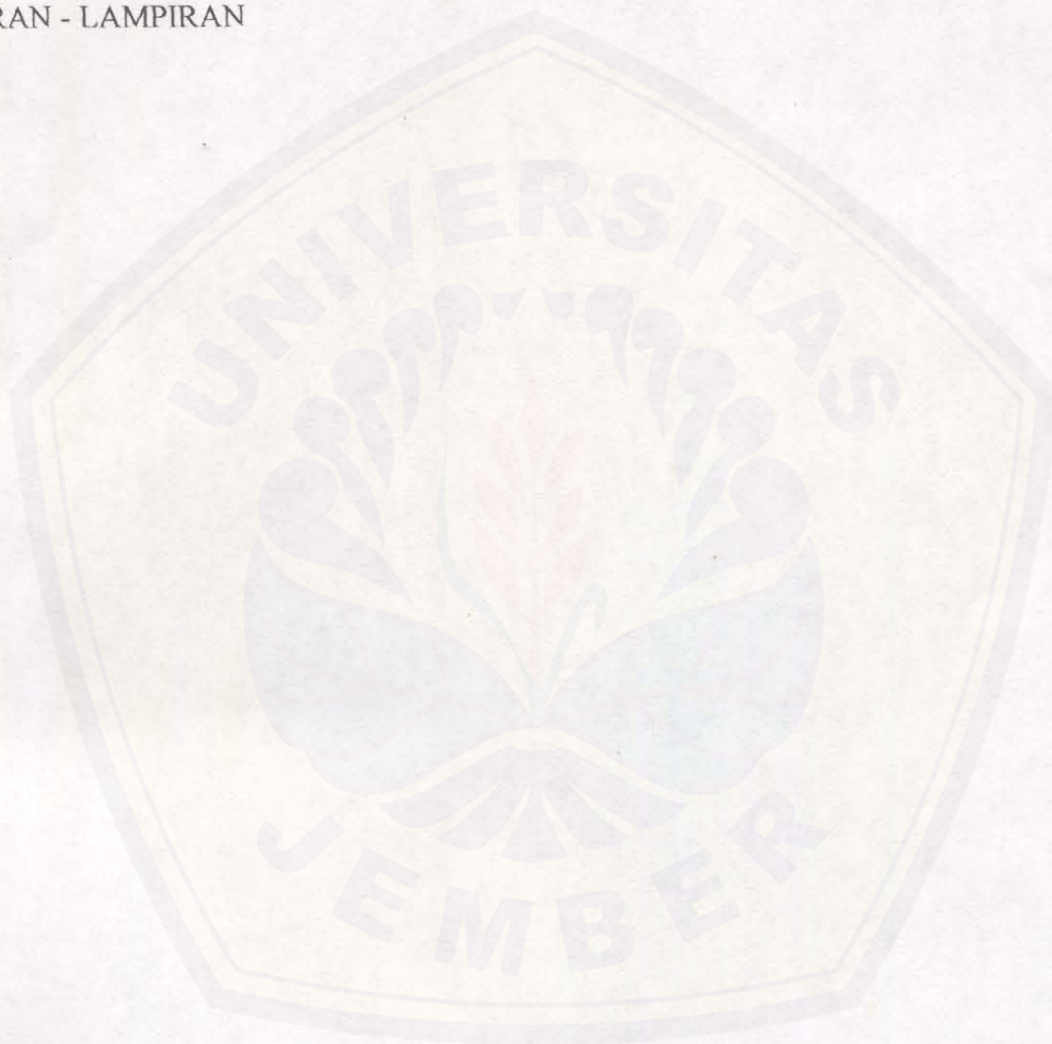




DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	5
2.2 Landasan Teori .....	6
2.3 Hipotesis .....	16
III. METODE PENELITIAN .....	17
3.1 Rancangan Penelitian .....	17
3.2 Metode Pengambilan Sampel .....	17
3.3 Prosedur Pengumpulan data .....	18
3.4 Devinisi Variabel Operasional .....	18
3.5 Metode Analisis Data .....	19

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	23
4.1 Gambaran Umum .....	23
4.2 Analisis Data .....	30
4.3 Pembahasan .....	32
V. SIMPULAN DAN SARAN .....	35
VI. DAFTAR PUSTAKA .....	36
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Banyaknya padukuhan, Rukun Warga, Rukun Tetangga Menurut desa tahun 2002 .....	23
Tabel 2.2	Luas desa menurut klasifikasi tanah .....	24
Tabel 2.3	Luas tanam, Luas panen dan produksi padi menurut desa tahun 2002 .....	25
Tabel 2.4	Banyaknya rumah tangga menurut mata pencaharian utama desa tahun 2002 .....	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahap-tahap produksi ..... 13



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rincian biaya dan pendapatan usaha tani padi petani  
KKP Intensifikasi
- Lampiran 2 Rincian biaya dan pendapatan usaha tani padi petani swadana
- Lampiran 3 Perbedaan jumlah pendapatan per hektar petani KKP  
Intensifikasi dengan petani swadana
- Lampiran 4 Tabel pembantu perhitungan Regresi
- Lampiran 5 Perhitungan Regresi
- Lampiran 6 Tabel pembantu Perhitungan Varian
- Lampiran 7 Perhitungan Varian dan Simpangan baku
- Lampiran 8 Perhitungan t-test
- Lampiran 9 Peta Kecamatan Wuluhan
- Lampiran 10 Surat ijin penelitian dari Lemlit Unej, Bakesbang  
Dan Kecamatan Wuluhan



## I. PENDAHULUAN

### I.1 Latar belakang masalah

Pembangunan pedesaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional yaitu upaya untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur material, spiritual yang mencakup seluruh lapisan rakyat pedesaan.

Salah satu tantangan berat yang dihadapi dalam pembangunan pedesaan adalah masih banyaknya anggota masyarakat pedesaan yang belum terjangkau oleh berbagai kebijaksanaan pemerintah baik karena alasan-alasan fisik lokasional maupun karena alasan struktural dan ekonomi politik. (Mubyarto, 1985 : 20)

Peningkatan kegiatan usaha di pedesaan terutama pada sektor pertanian akan sangat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat petani sehingga taraf hidup mereka juga akan meningkat. Salah satu ciri umum yang melekat dalam masyarakat petani Indonesia adalah permodalan yang lemah, padahal permodalan merupakan unsur yang esensial dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat petani itu sendiri. Kekurangan modal ini sangat membatasi ruang gerak aktivitas mereka yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan.

Dengan pemilikan dana yang terbatas sementara sumber dana dari luar untuk membantu mengatasi kekurangan modal ini tidak mudah diperoleh, telah membuat sulitnya usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat itu dengan cepat. Memang di daerah pedesaan banyak pihak yang telah beroperasi menawarkan permodalan atau dana yang bisa diperoleh dengan mudah seperti para rentenir dan pengijon. Penduduk pedesaan dengan jaminan harta benda yang dimiliki dapat dengan cepat memperoleh dana dari kreditor perorangan, namun pinjaman dari kreditor perorangan tersebut hanya mengatasi kesulitan dana untuk sementara waktu, karena dengan meminjam dari sumber kredit perorangan kebanyakan penduduk pedesaan justru terjerat kesulitan baru (Hadi Saputro, 1983 : 45)

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dan melaksanakan pembangunan pedesaan melalui kesempatan pemerataan berusaha, pemerintah telah memberikan perhatian melalui sektor perbankan dengan memberikan bantuan kredit kepada kegiatan usaha di pedesaan terutama sektor pertanian. Salah satu langkah yang mendapat prioritas adalah dengan meningkatkan kegiatan perkreditan di sektor pertanian.

Masalah kekurangan modal bagi masyarakat petani sarat berbagai kasus yang merugikan petani sebagai akibat terbatasnya sumber tempat meminjam, beberapa tahun terakhir ini sudah mendapat perhatian besar baik dari pemerintah maupun para ahli, walaupun masih belum optimal. Masalah tersebut dinilai cukup mendasar dan mendesak dalam hal ini peran pemerintah sangat dibutuhkan. Tanpa ada kesungguhan dari pemerintah ataupun pihak lain dalam memberikan kredit murah untuk modal kerja, petani tradisional hanya menjadi penonton di tengah maraknya program usaha agribisnis, hidup mereka tetap terpuruk, terabaikan, profesi sebagai petanipun akhirnya tetap tidak populer karena tidak mampu mengangkat harkat hidup pelakunya

Saat ini beberapa lembaga kredit telah didirikan untuk membantu dan meningkatkan kegiatan usaha masyarakat pedesaan melalui bantuan pemberian kredit yang disesuaikan dengan macam dan lokasi kegiatan usaha mereka. Pada umumnya kredit diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dalam jangka panjang serta dapat menciptakan tambahan lapangan pekerjaan. Dengan adanya peningkatan pendapatan diharapkan juga akan meningkatkan perbaikan gizi keluarga, melepaskan desa miskin dari belenggu pinjaman gelap, meningkatkan posisi dalam pasar produk maupun dalam pasar input. (Hamid Gunawan, 1986 : 17)

Sejak dihentikannya kredit Usaha Tani (KUT) sejak tahun 2000, maka bagi petani yang benar-benar memerlukan kredit untuk membiayai usaha tani intensifikasi padi, kedelai, jagung, ubi kayu, ubi jalar, pemerintah masih menyediakan fasilitas kredit yang disalurkan melalui Bank Rakyat Indonesia (BRI) sesuai dengan surat keputusan menteri keuangan nomor 345/KMK.017/2000 tanggal 22 Agustus 2000 dan SK perubahannya nomor 417/KMK.017/2000 tanggal 5 Oktober 2000 tentang

Kredit Ketahanan Pangan (KKP) Intensifikasi dan azas-azas perkreditan yang sehat. (Bank Rakyat Indonesia, 2000)

Peranan Kredit Ketahanan Pangan (KKP) Intensifikasi sangat besar nilainya bagi petani untuk mencukupi kebutuhan modal mereka, sehingga dengan adanya pemanfaatan kredit ini di harapkan akan dapat memacu pertumbuhan produksi bagi petani yang akhirnya dapat meningkatkan penghasilan mereka

## **I.2 Perumusan masalah**

Pada uraian sebelumnya telah disinggung tentang peranan usaha perkreditan dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Namun demikian sampai seberapa besar suatu kredit pada masa sekarang ini memberikan sumbangan bagi masyarakat yang ada di pedesaan khususnya petani, hal ini masih diperlukan pengkajian lebih lanjut.

Sehubungan dengan hal diatas maka permasalahan pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan Kredit Ketahanan Pangan (KKP) Intensifikasi terhadap pendapatan petani di kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Seberapa besar perbedaan pendapatan petani yang memanfaatkan KKP Intensifikasi dengan petani swadana di Kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.

## **I.3 Tujuan dan manfaat penelitian**

### **I.3.1 Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

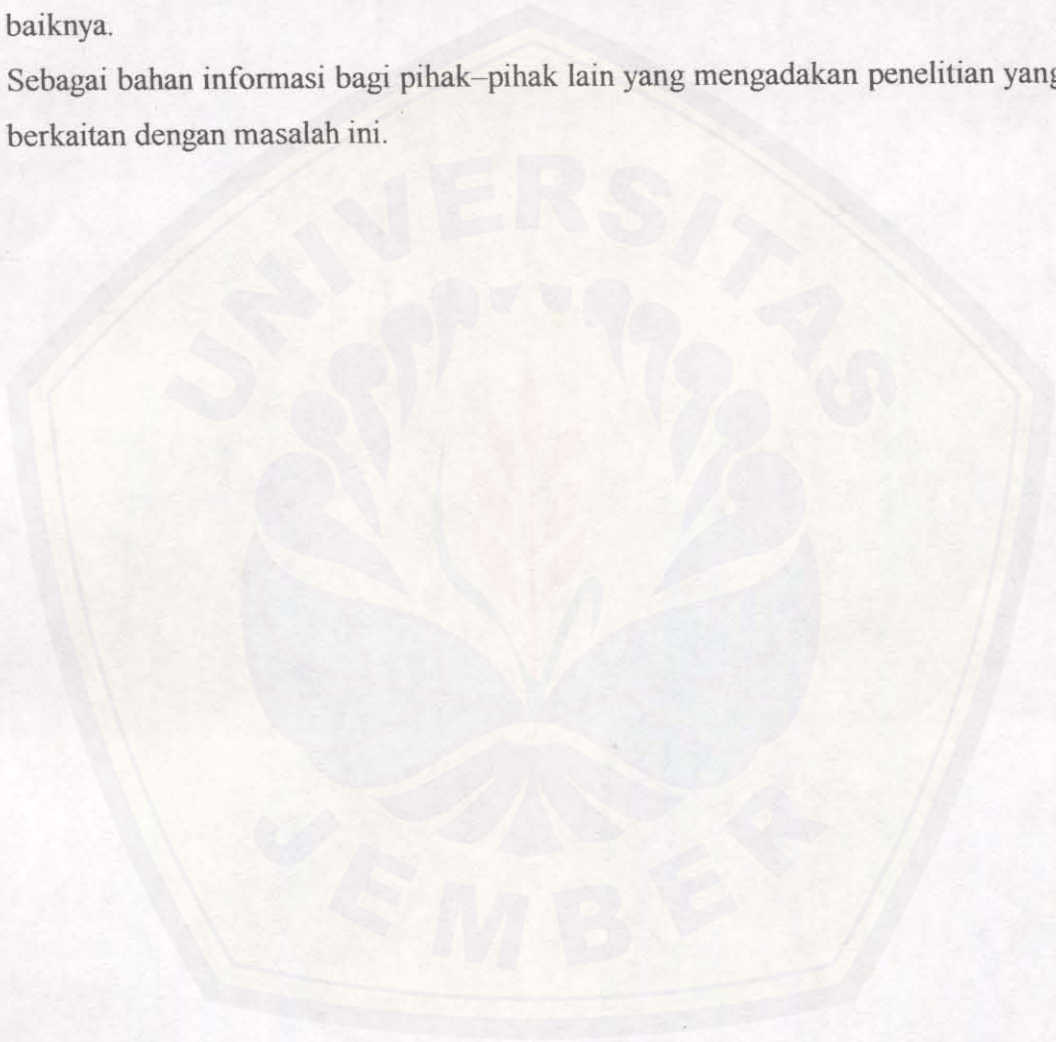
1. mengetahui besarnya pengaruh KKP Intensifikasi terhadap pendapatan petani di kecamatan Wuluhan kabupaten jember.
2. Mengetahui perbedaan pendapatan petani yang memanfaatkan KKP Intensifikasi dengan petani swadana di Kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.



### I.3.2 Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Pengembangan usaha perkreditan bidang pertanian (KKP) bagi pemerintah maupun lembaga perkreditan
2. Mendorong para petani untuk memanfaatkan KKP Intensifikasi dengan sebaik baiknya.
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak lain yang mengadakan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.





## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan hasil penelitian sebelumnya

Heri Nurhidayat (2000) “Perbedaan pendapatan antara petani penerima kredit dengan petani bukan penerima kredit di desa Banyuputih lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang tahun 1999-2000 memberi kesimpulan bahwa : Rata-rata pendapatan bersih petani penerima kredit per Ha untuk strata I Rp. 7.718.995,37 sedangkan untuk rata-rata pendapatan bersih petani bukan penerima kredit per Ha strata I Rp. 4.792.204,85. Rata-rata Pendapatan bersih petani penerima kredit per Ha untuk strata II Rp. 5.780.709,44 sedangkan rata-rata pendapatan bersih petani bukan penerima kredit per Ha strata II Rp. 3.725.353,77. Rata-rata Pendapatan bersih petani penerima kredit per Ha untuk strata III Rp. 4.280.296,34 sedangkan rata-rata pendapatan bersih petani bukan penerima kredit per Ha strata III Rp. 3.513.595,86

Didik Laksono (1993) “Pengaruh Kupedes terhadap pendapatan pengusaha golongan ekonomi lemah di daerah tingkat II Madiun” memberikan kesimpulan :

- a. Pengaruh besarnya kupedes terhadap pendapatan bersih pengusaha golongan ekonomi lemah adalah tinggi dan positif, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,874 yang berarti hubungan antara kupedes dengan pendapatan pengusaha golongan ekonomi lemah mempunyai koefisien yang tinggi. Angka koefisien regresi sebesar 0,07 yang berarti setiap kenaikan kupedes dengan jumlah Rp. 1000 mengakibatkan kenaikan pendapatan bersih yang diterima pengusaha sebesar Rp. 70
- b. Pendapatan bersih pengusaha ekonomi lemah setelah menerima kredit umum pedesaan lebih besar dibanding sebelum menerima kupedes yaitu dari Rp. 3.230.000 menjadi Rp. 4.592.040 atau naik sebesar 42,14 %

## 2.2 Landasan Teori

### Kredit dan unsur-unsur kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth and Faith*) oleh karena itu dasar kredit adalah kepercayaan. Dalam arti ekonomi kredit diartikan sebagai penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa. Disini terlihat pula bahwa faktor waktu merupakan faktor utama yang memisahkan prestasi dan kontraprestasi, dengan demikian kredit dapat diartikan pula memberikan prestasi baik berupa barang, uang maupun jasa kepada pihak lain sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian.

Menurut Raymond P. Kent dalam buku karangannya *Money and Banking* mengartikan bahwa kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

Sedangkan menurut UU no 14 th. 1967 tentang pokok-pokok perbankan yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau ia betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang ada dalam kredit adalah (Tomas suyatno, Chalik, Made sukda, Tinon yunianti, Djuhaepah 1999 : 14) :

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.

- b. Waktu, Yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- c. Degree of Risk, yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima kemudian hari.
- d. Prestasi, Obyek kredit itu tidak hanya diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dalam bentuk barang dan jasa

### **Tujuan dan fungsi kredit**

Tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengembangkan tugas sebagai Agent of development adalah untuk (Tomas suyatno, Chalik, Made sukda, Tinon yunianti, Djuhaepah 1999 : 14-16) :

- a. Turut mensukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan
- b. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat
- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Dari tujuan tersebut tersimpul adanya kepentingan yang seimbang antara : pemerintah, masyarakat, dan pemilik modal.

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain adalah (Tomas suyatno, Chalik, Made sukda, Tinon yunianti, Djuhaepah 1999 : 16-18) :

- 1. Dapat meningkatkan daya guna uang
  - a. Para pemilik uang dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya.
  - b. Para pemilik uang dapat menyimpan uangnya pada lembaga-lembaga keuangan

2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro bilyet, dan wesel sehingga hal tersebut dapat meningkatkan peredaran uang giral.

3. Meningkatkan daya guna dan peredaran uang

Dengan mendapat kredit, pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Disamping itu kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari suatu tempat dan menjualnya ke tempat lain. Pembelian tersebut uangnya berasal dari kredit. Hal ini juga berarti bahwa kredit tersebut dapat pula meningkatkan manfaat suatu barang.

4. Sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi

Arus kredit diarahkan pada sektor-sektor yang produktif dengan pembatasan kualitatif dan kuantitatif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan dalam negeri agar bisa di ekspor. Kebijakan tersebut telah berhasil dengan baik.

5. Dapat meningkatkan kegairahan berusaha

Setiap orang berusaha selalu ingin meningkatkan usahanya tersebut, namun adakalanya dibatasi oleh kemampuan dibidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengatasi kekurangmampuan para pengusaha di bidang permodalan tersebut, sehingga pengusaha tersebut dapat meningkatkan usahanya.

6. Dapat meningkatkan pemerataan pendapatan

Dengan bantuan kredit dari Bank, para pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru yang dapat menyerap tenaga kerja baru. Dengan tertampungnya tenaga kerja tersebut, maka pemerataan pendapatan akan meningkat pula.

7. Sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional.

Bank-bank besar di luar negeri yang mempunyai jaringan usaha, dapat memberikan bantuan kredit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bantuan kredit ini tidak saja akan mempererat hubungan ekonomi tetapi juga meningkatkan hubungan internasional.

### **Jenis-jenis kredit perbankan untuk masyarakat**

Jenis-jenis kredit yang diberikan oleh perbankan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu sebagai berikut :

1. Dilihat dari sudut tujuannya, terdiri atas :
  - a. Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumtif
  - b. Kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi
  - c. Kredit perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual lagi
2. Kredit dilihat dari sudut jangka waktunya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14/1967 tentang pokok-pokok perbankan, jenis-jenis kredit dilihat dari sudut jangka waktunya terdiri dari :

- a. Kredit jangka pendek (Short Term Loan)

Yaitu kredit yang berjangka waktu maksimal 1 tahun, juga termasuk kredit untuk tanaman musiman yang berjangka waktu lebih dari 1 tahun. Bentuk kredit ini adalah dapat berupa :

1. Kredit rekening koran

Yaitu kredit yang diberikan oleh bank dengan plafon tertentu, perusahaan mengambalnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya. Bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang betul-betul dipergunakan, walaupun perusahaan mendapat kredit lebih dari jumlah yang dipakainya.

2. Kredit penjualan (Leveranciers crediet)  
Yaitu kredit yang diberikan oleh penjual kepada pembeli, penjual menyerahkan barang-barangnya terlebih dahulu, baru kemudian menerima bayarannya dari pembeli.
  3. Kredit pembeli (Afnemers Crediet)  
Yaitu kredit yang diberikan pembeli kepada penjual, pembeli menyerahkan uang terlebih dahulu, baru kemudian menerima barang yang dibelinya.
  4. Kredit wesel  
Kredit ini terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan surat pengakuan utang yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu, dan setelah ditandatangani, surat wesel dapat dijual atau diuangkan kepada bank.
  5. Kredit eksploitasi  
Yaitu kredit yang diberikan oleh bank untuk membiayai current operation suatu perusahaan.
- b. Kredit jangka menengah (Medium Term Loan)  
Yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 sampai 3 tahun
  - c. Kredit jangka panjang (Long Term Loan)  
Yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun. Kredit ini pada umumnya adalah kredit investasi yang bertujuan menambah modal perusahaan dalam rangka untuk melakukan rehabilitasi, ekspansi, dan pendirian proyek baru.
3. Kredit dilihat dari sudut jaminannya
    - a. Kredit tanpa jaminan (Unsecured Loan)
    - b. Kredit dengan agunan, yang dapat berupa :
      1. Agunan barang tetap maupun barang tidak tetap
      2. Agunan pribadi (borgtocht)

3. Agunan efek-efek saham, obligasi, dan sertifikat yang terdaftar di bursa efek-efek.
4. Kredit dilihat dari sudut penggunaannya
  - a. Kredit eksploitasi  
Yaitu kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar.
  - b. Kredit investasi  
Adalah kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

### **Tingkat pendapatan**

Pendapatan terdiri dari penghasilan yang dapat berupa bunga, upah atau gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu misalnya seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama (Kadariyah, 1984 : 23)

Secara umum pendapatan pribadi atau personal income menunjukkan semua jenis pendapatan, baik yang diperoleh karena berfungsi sebagai faktor produksi maupun tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Disposable income dalam sejumlah uang yang sesungguhnya diterima oleh masyarakat rumah tangga yang dibelanjakan oleh penerima untuk membeli barang dan jasa sesuai dengan keinginannya. Konsep pendapatan disposable ini sangat penting karena jenis pendapatan inilah yang digunakan masyarakat untuk (a) pengeluaran konsumsi termasuk pembayaran bunga pinjaman (b) Tabungan pribadi netto. (Paul A. Samuelson, 1990 : 150).



### **Teori Intensifikasi**

Intensifikasi pertanian adalah usaha menerapkan teknologi maju di bidang pertanian misalnya dalam pengaturan air, pemupukan, pengendalian hama, pengerjaan tanah dan pelaksanaan panen. Teknologi maju juga diterapkan pada pengolahan hasil setelah panen misalnya dalam perontokan, pengupasan kulit, ekstraksi buah, pengeringan serta pembersihan hasil. Usaha meningkatkan pemanfaatan sarana produksinya, peralatan maupun kemampuan penanganannya oleh pelaku-pelaku usaha tani (Petani, nelayan, pekebun, dan peternak) juga termasuk dalam Intensifikasi pertanian.

Program peningkatan produksi pangan di Indonesia dalam rangka keberhasilan pelaksanaan dan pencapaian tujuannya sangat memerlukan kesediaan para petani pengelola usaha tani untuk melaksanakan Intensifikasi. Ada dua jenis Intensifikasi yaitu Intensifikasi khusus dan Intensifikasi umum. Intensifikasi khusus adalah Intensifikasi padi yang dilaksanakan secara berkelompok sehamparan, tujuan yang utama adalah untuk meningkatkan produktivitas per satuan luas dengan mengusahakan diterapkannya rekomendasi panca usaha tani secara penuh melalui pembinaan, pelayanan dan memberikan peran aktif kepada kelompok tani. Sedangkan Intensifikasi umum adalah Intensifikasi pada semua lahan usaha tani yang bukan areal Intensifikasi khusus yaitu lahan sawah, pasang surut, lebak, lahan kering, serta lahan bukaan baru baik bagi tanaman padi, palawija, sayuran yang diusahakan sebagai tanaman tunggal ataupun campuran.

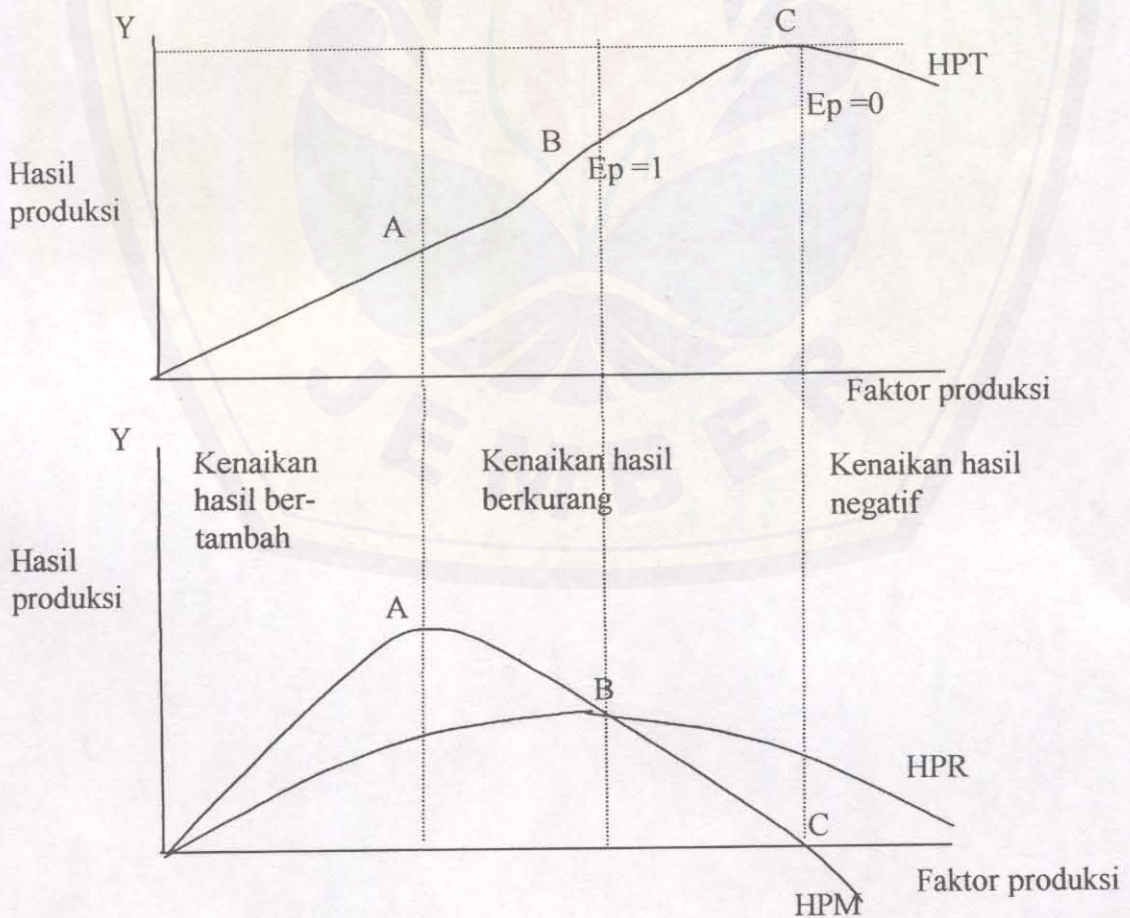
Pada areal Intensifikasi umum adanya kelompok tani sehamparan sebagai pelaksana tidaklah menjadi persyaratan, jadi berbeda dengan pelaksanaan Intensifikasi khusus dimana para pelaksananya adalah kelompok tani sehamparan.

Terdapat 3 kriteria Intensifikasi khusus :

1. Lahan dengan kondisi alam, teknis dan ekonomis yang lebih baik serta mudah dicapai oleh kegiatan pembinaan dan pelayanan
2. Adanya kegiatan kelompok diantara para petani, paling sedikit 90 % melakukan Intensifikasi sesuai dengan keputusan kelompok.

3. Kelompok tani tersebut menerapkan panca usaha tani dengan rekomendasi dari satuan pembina Bimas dari propinsi. (Ir. A.G Kartasapoetra, 1994 : 54 – 55)

Intensifikasi pertanian juga bisa diartikan sebagai penggunaan lebih banyak faktor produksi tenaga kerja dan modal atas sebidang tanah tertentu untuk mencapai hasil produksi yang lebih besar. Jadi dalam hal ini petani akan terus menerus menambah tenaga modal atas tanah yang sudah ada, sehingga berlaku hukum “The Law of Deminishing Return” (hukum kenaikan hasil yang makin berkurang), hukum ini dinyatakan pula di dalam hukum *faktor proporsional* (Law of variable proportion) yaitu hukum yang menerangkan perilaku kenaikan hasil produksi tambahan bila salah satu faktor produksi variabel dinaikturunkan dengan membiarkan faktor produksi lainnya, sehingga perbandingan jumlah faktor-faktor produksi berubah (Mubyarto, 1989 : 78 – 79)



Gambar tersebut melukiskan tahap-tahap produksi yang berhubungan dengan peristiwa hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang. Gambar A menunjukkan kurve hasil produksi total (HPT) yang bergerak dari 0 menuju A, B, C. Gambar B melukiskan sifat-sifat dan gerakan kurve hasil produksi rata-rata (HPR) dan hasil produksi marginal (HPM). Kedua gambar tersebut berhubungan erat. Pada saat kurve HPT mulai berubah arah pada titik A (*Inflection Point*) maka kurve HPM mencapai titik maksimum, inilah batas dimana hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang itu mulai berlaku.

### **Pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan**

Pendapatan adalah penghasilan bersih yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari melakukan suatu usaha, sedangkan pendapatan bersih adalah penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.

Menurut Mulyanto Suwardi (1983 : 34) sumber pendapatan masyarakat diperoleh dari :

- a. Pendapatan sektor formal yaitu pendapatan yang telah diterima sebagai balas jasa dari sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa bunga atau gaji.
- b. Pendapatan sektor informal yaitu pendapatan dari usaha investasi dan keuntungan sosial.
- c. Pendapatan sektor subsistens yaitu pendapatan yang terjadi bila produksi dan konsumsi berada dalam satu masyarakat kecil.

Setiap petani selalu menginginkan peningkatan pendapatan melalui peningkatan hasil produksinya. Namun adakalanya hal itu dibatasi oleh kemampuan dibidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank merupakan alternatif untuk mengatasi kekurangmampuan petani dibidang permodalan tersebut, sehingga para petani akan dapat meningkatkan jumlah produksi hasil taninya yang kemudian akan meningkatkan pendapatannya. Pendapatan yang naik menunjukkan hubungan yang nyata antara besarnya pinjaman kredit dengan pendapatan (Mulyanto Sumardi, 1991 : 76).

Menurut teori pembangunan modal atau kredit ; pemberian kredit penting bagi masyarakat karena dengan adanya kredit masyarakat dapat melakukan investasi maupun untuk membiayai operasional usaha atau digunakan sebagai modal kerja, dengan demikian produktifitas usaha dapat ditingkatkan dan pendapatannya juga dapat ditingkatkan.

Kebijaksanaan umum perkreditan yang ditempuh pemerintah sebagai bagian integral dari kebijaksanaan pembangunan nasional bersifat pragmatis dan senantiasa disesuaikan dengan perkembangan dan masalah pokok yang dihadapi perekonomian nasional.

Khusus program penyediaan kredit bagi para petani pemerintah senantiasa menyempurnakan tata cara dan prosedur pelaksanaannya sehingga dapat lebih efektif mencapai sasaran yang ditetapkan.

Bertani sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh keuntungan pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih keduanya merupakan pendapatan dari usaha tani. Guna menilai berapa pendapatan yang diterima dari hasil usaha tani maka perlu dilakukan analisis pendapatan. Ada 2 tujuan utama dari analisis pendapatan.

- a. Menggambarkan keadaan suatu kegiatan usaha tani pada saat itu.
- b. Menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan dan tindakan.

Suatu usaha tani dikatakan sukses kalau situasi pendapatannya memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Cukup untuk membayar semua pembelian sarana produksi, termasuk biaya angkutan dan biaya administrasi yang mungkin melekat pada pembelian tersebut.
2. Cukup untuk membayar bunga modal yang ditanamkan termasuk biaya sewa tanah dan pembayaran depresiasi modal.
3. Cukup untuk membayar upah tenaga kerja atau bentuk upah lain untuk tenaga kerja yang tidak di upah.
4. Cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga musim berikutnya

Sudjanadi dan Mubyarto (1989) memberikan 4 syarat perkreditan dibidang pertanian :

- a. Pemberian kredit bidang pertanian dengan bunga yang ringan perlu untuk memungkinkan petani melakukan inovasi-inovasi dalam usaha taninya
- b. Kredit itu harus bersifat kredit dinamis yaitu mendorong petani untuk menggunakan secara produktif dengan bimbingan dan pengawasan.
- c. Kredit yang diberikan selain merupakan bantuan modal juga merupakan perangsang untuk menerima petunjuk-petunjuk dan bersedia berpartisipasi dalam program peningkatan produksi
- d. Tidak terbatas pada kredit usaha tani yang langsung diberikan bagi produksi pertanian tetapi juga mencakup kredit kebutuhan untuk rumah tangga.

### **Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. KKP Intensifikasi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani di Kecamatan Wuluhan kabupaten Jember
2. Terdapat perbedaan nilai pendapatan petani KKP Intensifikasi dengan petani swadana di kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini bersifat *explanatory hipotesis* yaitu suatu penelitian untuk mencari besarnya, ada tidaknya, bagaimana pola hubungan dua variabel atau lebih indikator (variabel), sehingga jenis ini bisa menguji atau mengevaluasi teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

##### 3.1.2 Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pendapatan para petani yang telah memanfaatkan KKP dan petani swadana di kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

##### 3.1.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah petani yang memanfaatkan KKP dan petani swadana di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sample adalah menggunakan teknik simple random sampling dimana sampel diambil secara random dari populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 10 % dari jumlah populasi dan dianggap sudah mewakili seluruh jumlah populasi yang ada. (Nazir M., 1990). Karena Jumlah populasi petani yang memanfaatkan KKP di kecamatan Wuluhan adalah 180 petani, maka jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 20 petani (pembulatan). Hal yang sama juga diberlakukan untuk petani swadana, sampel yang diambil adalah 20 petani.

### 3.3 Prosedur Pengumpulan Data

metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Primer, yaitu dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan petani. Data yang diperoleh diantaranya : pendapatan bersih dan kotor, biaya yang dikeluarkan, dll.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait misalnya Kantor Kecamatan, BPS, BRI atau informasi lain yang ada kaitannya dengan KKP

### 3.4 Definisi Variabel Operasional dan pengukurannya

Untuk mendapatkan pemahaman yang sama dan menghindari penafsiran yang salah serta untuk menghindari meluasnya permasalahan maka digunakan batasan-batasan :

1. Pengaruh adalah efek/daya yang timbul dari suatu aspek tertentu, aspek tersebut dapat negatif dan dapat juga positif. Dalam hal ini aspek tersebut adalah pemberian KKP Intensifikasi terhadap pendapatan petani
2. Rencana Definitif Kelompok Tani (RDK) adalah rencana kerja usaha tani dari kelompok tani untuk satu periode tertentu, yang disusun melalui musyawarah dan berisi rincian kegiatan dan kesepakatan bersama dalam mengelola usaha tani sehampanan wilayah kelompok tani meliputi : sasaran areal tanam, pola tanam, gerakan-gerakan intensif, jadual kegiatan, pembagian tugas, dll.
3. Rencana Definitif Kebutuhan kelompok Tani (RDKK) adalah rencana kebutuhan kelompok tani untuk satu periode tertentu yang disusun berdasarkan musyawarah anggota kelompok tani meliputi kebutuhan benih, pupuk, pestisida, serta modal kerja untuk mendukung RDK yang dibutuhkan oleh petani dan dilengkapi dengan rencana pembayaran kembali kredit yang akan diperoleh.
4. Musim tanam adalah periode pelaksanaan intensifikasi dalam suatu musim rendengan (penghujan) atau musim gadu (kemarau). Yang dalam penelitian ini diambil pada musim rendengan tahun 2003

5. Luas lahan adalah areal yang dimiliki oleh petani responden dihitung dengan satuan hektar
6. Harga adalah nilai produksi usaha tani dalam satuan rupiah
7. Produksi adalah hasil yang diperoleh dalam berusaha tani yang berupa gabah dalam satuan kilogram.
8. Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam satuan rupiah
9. Biaya produksi adalah semua korbanan yang dikeluarkan selama proses produksi, baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel yang dinyatakan dalam rupiah.
10. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi tingkat produksi. Dalam penelitian ini adalah biaya pajak/sewa, pengairan, iuran dan bunga pinjaman.
11. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya mempengaruhi tingkat produksi. Dalam penelitian ini adalah biaya bibit, biaya garap, pupuk dan obat-obatan
12. Bibit adalah banyaknya bibit padi yang dipergunakan dalam sekali proses produksi persatuan luas tanah garapan diukur dalam satuan kilogram
13. Biaya garap adalah biaya tenaga kerja yang digunakan dalam usaha tani baik dari luar maupun dalam keluarga yang meliputi biaya pengolahan tanah, biaya tanam, pemupukan dan penyemprotan, pasca panen.
14. Pupuk adalah banyaknya pupuk yang digunakan dalam sekali proses produksi persatuan luas tanah garapan yang diukur dalam satuan rupiah, termasuk didalamnya pupuk pelengkap cair (PPC) atau zat pengatur tumbuh (ZPT)
15. Obat-obatan adalah banyaknya pestisida yang digunakan dalam sekali proses produksi persatuan luas tanah garapan yang diukur dalam satuan rupiah.

### 3.5 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan KKP Intensifikasi terhadap besarnya pendapatan petani digunakan rumus regresi linear sederhana (Iqbal Hasan 1999 :223)



$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Besarnya pendapatan petani

a = Harga Y bila  $X = 0$

b = Angka arah dan koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan pendapatan petani yang didasarkan pada besarnya Kredit Ketahanan Pangan Intensifikasi yang diberikan. Bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan

X = Besarnya KKP yang diberikan

Untuk menentukan nilai uji statistik digunakan rumus F dengan parameter B (Iqbal Hasan, 1999 : 229-230)

$$F = \frac{b^2 \cdot \sum (X - \bar{X})}{Se^2}$$

dimana : b = Koefisien regresi

X = Besarnya KKP

Se = Kesalahan baku regresi

Formulasi Hipotesis

Ho : B = Bo

Hi : B ≠ Bo

Taraf nyata ( $\alpha$ ) dan F tabel ditentukan dengan derajat bebas (db) =  $n - 2$ , dimana

$$\alpha = 5\% = 0,05 \longrightarrow \alpha/2 = 0,025$$

## Kriteria pengujian

1. Apabila  $F_0 \leq F_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang nyata Kredit Ketahanan Pangan (KKP) Intensifikasi dengan pendapatan petani di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Apabila  $F_0 \geq F_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh yang nyata Kredit Ketahanan Pangan (KKP) Intensifikasi dengan pendapatan petani di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Untuk mengukur besar kecilnya perubahan pendapatan petani sebagai kibt adanya pemberian KKP Intensifikasi dipkai konsep elastisitas

$$e = b \cdot \frac{\sum x}{\sum y}$$

dimana :  $b$  = Angka arah koefisien regresi

$x$  = Besarnya kredit yang diberikan

$y$  = Besarnya pendapatan

Untuk menguji perbedaan pendapatan petani yang menerima KKP dengan petani swadana digunakan rumus t-test (Sugiono : 1997)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$X_1$  : Rata-rata pendapatan petani penerima KKP

$X_2$  : Rata-rata pendapatan petani swadana

$S_1^2$  : Varian pendapatan petani penerima KKP

$S_2^2$  : Varian pendapatan petani swadana

$n_1$  : Jumlah responden petani KKP

$n_2$  : Jumlah responden petani swadana

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan pendapatan antara petani penerima KKP Intensifikasi dengan petani swadana.

$H_a$  : Terdapat perbedaan pendapatan antara petani penerima KKP Intensifikasi dengan petani swadana.

Kriteria pengambilan keputusan

1. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Artinya tidak ada perbedaan nilai pendapatan petani antara petani penerima KKP dengan petani swadana.

2. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Artinya terdapat perbedaan nilai pendapatan petani penerima KKP dengan petani swadana.



#### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Gambaran umum

##### 4.1.1 Keadaan dan letak geografis Daerah Penelitian

Kecamatan Wuluhan merupakan salah satu kecamatan dari 31 kecamatan yang ada di Kabupaten Jember dengan jarak kurang lebih 40 km arah barat dari ibu kota kabupaten. Secara geografis kecamatan Wuluhan terletak pada ketinggian 12 – 18 meter diatas permukaan laut. Suhu maksimum mencapai  $32^{\circ}$  C dan suhu minimum mencapai  $28^{\circ}$  C. Jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak adalah 90 hari, sedangkan banyaknya curah hujan per tahun adalah 1.247 mm/th

Batas-batas daerah kecamatan Wuluhan adalah sebagai berikut :

Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Rambipuji

Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Puger dan Kecamatan Balung

Sebelah selatan berbatasan dengan perairan terbuka yaitu samudra Indonesia

Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Ambulu dan kecamatan Jenggawah

Pembagian wilayah pedesaan dan pedukuhan di kecamatan wuluhan terdiri dari 7 desa, 25 dusun/pedukuhan, 116 rukun warga dan 782 rukun tetangga. Selengkapnya dapat dilihat dari tabel 2.1

Tabel 2.1 Banyaknya Padukuhan/Dusun, Rukun Warga dan Rukun Tetangga menurut desa tahun 2002.

Desa/Kelurahan	Padukuhan/Dusun	Rukun Warga	Rukun tetangga
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Dukuh Dompok	4	28	92
2. Ampel	4	25	128
3. Tanjungrejo	4	8	101
4. Kesilir	3	14	117

5. Lojejer	3	9	124
6. Tamansari	4	24	113
7. Glundengan	3	8	107
Jumlah	25	116	782

Sumber : Data monografi kecamatan Wuluhan tahun 2002

#### 4.1.2 Penggunaan Tanah

Luas wilayah berdasarkan jenis penggunaan tanah di kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dapat dilihat dalam tabel 2.2.

Tabel 2.2 Luas wilayah desa menurut klasifikasi tanah

Desa	Luas (Ha)						Jumlah
	Sawah	Tagalan	Tambak/ kolam	Perkebun an	Bangunan & hal.	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dukuh Dempok	567,2	194,0	0,1	-	495,7	5,0	1262,0
2. Ampel	880,0	392,1	-	-	268,8	120,1	1661,0
3. Tanjung Rejo	408,6	92,9	0,1	-	310,0	271,4	1083,0
4. Kesilir	500,0	385,8	0,1	-	227,2	89,9	1203,0
5. Lojejer	565,1	198,3	-	-	114,5	566,1	1444,0
6. Taman Sari	590,0	178,0	-	-	213,0	53,0	1034,0
7. Glundengan	536,1	163,1	-	-	331,2	181,6	1212,0
Jumlah	4047,0	1604,2	0,3	-	1960,4	1287,1	8899,0

Sumber : Data Monografi kecamatan Wuluhan tahun 2002

Dari tabel 2.2 dapat dilihat bahwa penggunaan tanah di Kecamatan Wuluhan sebagian besar untuk lahan persawahan dengan luas mencapai 4.047 Ha atau mencapai 45,47 % dari luas tanah keseluruhan. Hasil produksi dari lahan persawahan tersebut sebagian besar adalah produksi padi yang pada tahun 2002 hasil produksi

padi kecamatan Wuluhan mencapai 27.876 ton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut

Tabel 2.3 Luas tanam, Luas panen dan produksi padi menurut desa tahun 2002

Desa	Luas tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Dukuh Dempok	490	490	2.891
2. Ampel	881	881	5.199
3. Tanjung Rejo	643	643	3.794
4. Kesilir	598	598	3.529
5. Lojejer	558	558	3.293
6. Taman Sari	714	714	4.213
7. Glundengan	840	840	4.957
Jumlah	4.724	4.724	27.876

Sumber : Mantri tani Kecamatan Wuluhan

#### 4.1.3 Keadaan penduduk dan mata pencaharian

Salah satu dari distribusi penduduk adalah dapat diketahui dari mata pencaharian penduduk di kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Untuk lebih jelasnya distribusi mata pencaharian masyarakat kecamatan Wuluhan dapat dilihat pada tabel 2.5

Tabel 2.5 Banyaknya rumah tangga menurut mata pencaharian utama dan desa tahun 2002

Desa	Pertanian	Industri/ kerajinan	PNS	Perdagangan	Angkutan	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dukuh Dempok	2.513	56	160	154	185	837	3.745
2. Ampel	2.507	12	154	377	125	937	3.958
3. Tanjung Rejo	1.952	49	210	68	130	1.400	3.599
4. Kesilir	1.779	57	346	84	204	1.651	3.7754
5. Lojejer	1.802	74	147	163	177	2.235	451
6. Taman Sari	1.225	239	87	275	113	1.842	3.694
7. Glundengan	1.366	116	350	165	167	1.677	3.491
Jumlah	13.144	603	1456	1.286	1.101	10.579	26.713

Sumber : Data Monografi kecamatan Wuluhan tahun 2002

#### 4.1.4 Kredit Ketahanan Pangan Intensifikasi

Kredit Ketahanan Pangan yang merupakan salah satu Kredit yang diberikan pemerintah untuk golongan ekonomi lemah adalah kredit investasi dan atau modal kerja yang di berikan melalui Bank Rakyat Indonesia kepada petani, peternak, nelayan dan petani ikan, melalui kelompok tani atau koperasi.

Salah satu jenis KKP yang diberikan oleh pemerintah adalah KKP jenis Intensifikasi dimana komoditas yang dibiayai oleh KKP intensifikasi ini adalah : Padi, kedelai, Jagung, Ubi kayu, ubi jalar. Adapun ketentuan KKP Intensifikasi ini adalah (Bank Rakyat Indonesia : 2000) :

1. Diberikan untuk membiayai modal kerja petani melalui kelompok tani atau koperasi dalam rangka intensifikasi padi, Jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar.

2. Besarnya KKP Intensifikasi adalah :
  - a. Besarnya plafond kredit ditetapkan atas dasar kebutuhan riil yang tercantum dalam RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) yang besarnya maksimum Rp. 2.500.000 (Dua juta lima ratus ribu rupiah) per hektar.
  - b. Luas lahan garapan yang dibiayai KKP Intensifikasi maksimal 2 hektar per petani.
  - c. Persetujuan pemberian KKP Intensifikasi sepenuhnya merupakan wewenang BRI dan diputuskan oleh BRI atas dasar pertimbangan kelayakan sesuai dengan azas-azas perkreditan yang sehat (prudential Bank)
3. Bentuk kredit ; rekening koran (R/K) dengan catatan penarikan dan pembayaran angsuran kredit dilakukan sesuai dengan RDKK.
4. Jangka waktu KKP Intensifikasi dari BRI kepada kelompok tani/Koperasi maksimum selama 12 bulan, di sesuaikan dengan musin tanam masing-masing daerah.
5. Suku bunga yang di bebaskan kepada kelompok tani/koperasi penerima KKP sebesar 12 % pertahun bukan sistem bunga berbunga.

Salah satu lembaga yang terkait dengan KKP ini adalah koperasi, dalam hal ini koperasi berfungsi sebagai *Channeling Agent*. Namun tidak semua koperasi bisa menjadi perantara penyaluran KKP. Koperasi yang dapat berfungsi sebagai *Channeling agent* adalah koperasi yng telah memenuhi beberapa syarat yang telah di tetapkan oleh pemerintah, diantaranya adalah :

1. Sudah berbadan hukum, minimal telah berdiri 2 tahun (dengan melakukan RAT dua kali).
2. Memiliki pengurus yang aktif yang di buktikan melalui RAT yang telah dilaksanakan secara tertib sesuai dengan ketentuan AD dan ART koperasi yang bersangkutan dan adanya kelengkapan administrasi sesuai dengan ketentuan dan dipeliharakerjakan secara tertib.

Sedangkan tugas dari koperasi tersebut adalah :

- a. Menyeleksi kelompok tani atas dasar kriteria yang ditetapkan.



- b. Menyediakan formulir RDKK
- c. Mengajukan permohonan KKP kepada BRI
- d. Menandatangani akad kredit dengan BRI berdasarkan surat kuasa dari kelompok tani/petani
- e. Membantu BRI menyalurkan, mengawasi penggunaan dan menagih pengembalian KKP
- f. Melakukan pembinaan kepada petani dan kelompok tani
- g. Menyediakan sarana produksi pertanian sesuai kebutuhan dan tepat waktu

Petani yang dapat mengajukan permohonan KKP adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani, sedangkan petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani tidak dapat mengajukan KKP. Adapun syarat kelompok tani yang dapat mengajukan KKP adalah :

- a. Kelompok tani dalam satu hamparan yang telah dikukuhkan pada satuan pelaksana bimas setempat (data base) dan menjadi wilayah binaan PPL.
- b. Mempunyai anggota yang melaksanakan budidaya komoditas yang dapat dibiayai dengan KKP.
- c. Mempunyai organisasi dan pengurus yang aktif, minimal ketua dan bendahara.
- d. Mempunyai aturan yang telah di sepakati oleh seluruh anggota.
- e. Menyelenggarakan pertemuan secara teratur
- f. Sekurang-kurangnya mempunyai pembukuan sederhana.

Dalam rangka efisiensi dan efektifitas pemberian KKP intensifikasi ini maka pemerintah menetapkan persyaratan bagi petani yang akan mengajukan permohonan KKP intensifikasi. Adapun persyaratan petani peserta KKP adalah :

1. Petani peserta KKP berdomisili di wilayah kerja kelompok tani/koperasi yang bersangkutan dan menjadi anggota kelompok tani/koperasi yang mempunyai struktur organisasi dan dikukuhkan serta terdaftar di satpel bimas dengan syarat :
  - A. Menggarap sendiri lahannya
  - B. Jika menggarap lahan orang lain, maka diperlukan surat kuasa dari pemilik lahan yang di ketahui oleh kepala desa dan ketua kelompok tani/koperasi.

- C. Direkomendasikan oleh PPL yang dinyatakan dengan tanda tangan PPL pada RDKK.
  - D. Surat keterangan dari kelompok tani/koperasi mengenai keanggotaan, tidak memiliki tunggakan/sisa pinjaman kredit baik di BRI maupun di bank lain termasuk KKP Intensifikasi untuk lahan yang bersangkutan.
  - E. Surat keterangan dari kepala desa mengenai domisili petani yang bersangkutan.
2. Petani peserta berumur lebih dari 18 tahun atau sudah menikah.
  3. Maksimal lahan yang dibiayai 2 hektar per petani.
  4. Membuat surat kuasa kepada kelompok tani dalam rangka permohonan dan pencairan KKP.
  5. Bersedia mengikuti petunjuk/pembinaan PPL dan mematuhi ketentuan-ketentuan sebagai peserta KKP.

Prosedur pemberian KKP adalah sebagai berikut :

1. Permohonan KKP diajukan oleh kelompok tani/koperasi kepada BRI secara tertulis
2. Kelompok tani/koperasi menyampaikan permohonan KKP kepada kantor cabang BRI dengan menyertakan dokumen-dokumen seperti :
  - 2.1 Surat kuasa dari kelompok tani dan petani kepada koperasi/kelompok tani.
  - 2.2 Rencana definitif kelompok tani/koperasi (RDK) beserta RDKK yang ditanda tangani oleh kelompok tani/koperasi yang bersangkutan.
  - 2.3 Untuk penyaluran melalui koperasi dilampiri rekapitulasi RDKK.
  - 2.4 Surat pendaftaran kelompok tani/koperasi dari Bimas setempat yang berdiri di kabupaten/kotamadya yang sama dengan petani binaannya.
  - 2.5 Dokumen-dokumen pendukung lain seperti : KTP, surat kuasa garap (bagi petani penggarap), bukti kepemilikan tanah dll.
3. Penarikan KKP dilakukan oleh kelompok tani berdasarkan perjanjian pinjaman dengan BRI, sesuai dengan rencana penarikan KKP yang diajukan berdasarkan rekap RDKK.

Tingkat efisiensi penggunaan KKP menunjukkan kemampuan petani dalam memanfaatkan KKP untuk meningkatkan produksi dan pendapatannya, sehingga semakin tinggi nilai efisiensi maka semakin tinggi pula produksi dan pendapatan yang diperoleh petani. Efisiensi ini merupakan suatu ukuran untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Apabila petani dapat menggunakan KKP dengan baik, maka usaha taninya akan dapat berjalan dengan baik pula dan tujuan yang diharapkan yaitu terjadinya peningkatan pendapatan dapat tercapai. Tingkat efisiensi ini dapat diukur dengan melihat kemampuan petani dalam membayar kembali kredit beserta bunga yang telah diterima (Repayment Capacity) yaitu 75 % dari penghasilan bersih.

## 4.2 Analisis

### 4.2.1 Analisis Koefisien regresi linear sederhana dan elastisitas

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kredit Ketahanan Pangan Intensifikasi terhadap pendapatan petani digunakan analisa Koefisien regresi linear sederhana. Dalam lampiran ditunjukkan hasil perhitungan regresi linear sederhana, hasil perhitungan tersebut menunjukkan angka koefisien regresi sebesar 0,363 hal ini berarti bahwa hubungan KKP Intensifikasi dengan pendapatan petani adalah positif, dimana setiap kenaikan KKP Intensifikasi sebesar 10 % akan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 3,63 %

Hasil perhitungan persamaan regresi linear sederhana dalam lampiran 5 adalah sebagai berikut :

$$Y = 206931 + 0,363 X$$

$$Se = 672515,2$$

$$Sb = 0,0865$$

$$F_0 = 11,8346$$

Pengujian hipotesis koefisien regresi digunakan uji t dengan parameter b serta uji F. Dengan menggunakan pengujian satu arah dan taraf nyata (level of Significance)

sebesar 5 % maka dapat diketahui t tabel sebesar 2,101 sedangkan dari hasil perhitungan t hitung pada lampiran 5 dapat diketahui sebesar 4,197, hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ( $4,197 > 2,101$ ) keputusan yang diambil dari uji ini adalah menolak  $H_0$  berarti besarnya KKP Intensifikasi mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan petani, artinya jika KKP Intensifikasi dinaikkan maka pendapatan petani juga akan naik. Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa nilai F tabel dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 18 adalah sebesar 4,41. Dan dari hasil perhitungan  $F_0$  pada lampiran 5 dapat diketahui nilai  $F_0$  sebesar 11,8346 hal ini berarti F tabel lebih kecil dari F hitung ( $4,41 < 11,8346$ ) maka kesimpulan yang diambil adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang nyata antara pemberian KKP Intensifikasi dengan pendapatan petani.

Untuk mengukur besar kecilnya perubahan pendapatan petani sebagai akibat pemberian KKP Intensifikasi dipakai konsep elastisitas

$$e = b \cdot \frac{\sum x}{\sum y}$$

$$e = 0,363 \cdot \frac{59175000}{65232604}$$

$$e = 0,363 \cdot 0,907$$

$$e = 0,329$$

Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan KKP Intensifikasi sebesar 10 % akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 3,29 %

#### 4.2.2 Uji t-test

Untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan pendapatan petani penerima KKP Intensifikasi dengan petani swadana digunakan analisis t-test. Berdasarkan perhitungan t-test pada lampiran 8 diketahui bahwa besarnya  $t_0$  adalah 0,850. Dengan taraf keyakinan 95 % dan dk =  $n_1 - 1$  atau  $n_2 - 2$  maka t tabel sebesar 0,688 sehingga t

hitung lebih besar dari  $t$  tabel, maka kesimpulan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan pendapatan antara petani penerima KKP Intensifikasi dengan petani swadana.

### 4.3 Pembahasan

Pendapatan bersih petani penerima KKP Intensifikasi diperoleh dari penjualan hasil produksi (total produksi/Kg x harga/Rp.) dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, baik biaya tetap yang terdiri atas biaya sewa dan bunga atau cicilan, maupun biaya variabel yang terdiri atas biaya bibit, pemupukan, obat-obatan dan biaya tenaga kerja (BGPP). Untuk mengetahui besarnya pendapatan bersih petani yang menerima KKP Intensifikasi dapat dilihat pada lampiran 1. Berdasarkan data pada lampiran 1 dapat diketahui rata-rata produksi dari 20 petani responden adalah sebesar 9790,1 Kg x Rp. 1100 = 10.769.000 sedangkan rata-rata total biaya adalah Rp. 6.157.283,2. Jadi rata-rata pendapatan bersih dari 20 responden adalah sebesar Rp. 10.769.110 – Rp. 6.157.283,2 = Rp. 4.611.826,8. Sedangkan rata-rata pendapatan per hektarnya adalah Rp. 3.261.630,2.

Berdasarkan tolok ukur efisiensi penggunaan KKP Intensifikasi dari BRI bahwa penggunaan KKP Intensifikasi dikatakan efisien kalau dari hasil produksi petani tersebut dapat digunakan untuk membayar kembali kredit beserta bunga yang diterima (Repayment Capacity) secara tepat waktu, dan sisanya mencukupi untuk digunakan membiayai hidup keluarga petani tersebut pada musim berikutnya, maka dari data lampiran 1 dapat disimpulkan bahwa pemberian KKP Intensifikasi ini efisien, karena dari pendapatan bersih yang diterima bisa digunakan untuk mengembalikan kredit dan juga bisa digunakan untuk membiayai hidup keluarga pada musim berikutnya. Namun untuk membiayai proses produksi musim berikutnya, petani masih perlu mendapatkan bantuan kredit dari lembaga perkreditan. Karena hasil produksi musim yang lalu masih belum bisa mencukupi biaya produksi untuk musim berikutnya.

Pemberian KKP Intensifikasi yang semakin besar, maka juga akan dapat memperbesar pendapatan petani, namun hal ini tidak semuanya dipengaruhi oleh adanya pemberian KKP Intensifikasi, ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi peningkatan pendapatan petani diantaranya adalah pengelolaan produksi dan efisiensi biaya.

Hal yang sama diberlakukan untuk menghitung pendapatan bersih petani yang menggunakan modal sendiri (petani swadana) yaitu diperoleh dari total penjualan hasil produksi dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel. Berdasarkan data lampiran 2, rata-rata hasil produksi dari 20 responden adalah  $8.182 \text{ Kg} \times \text{Rp. } 1100 = 9.000.200$  sedangkan rata-rata biaya total adalah Rp. 5.815.300, jadi rata-rata pendapatan bersih adalah  $\text{Rp. } 9.000.200 - \text{Rp. } 5.815.300 = \text{Rp. } 3.184.900$ . Sedangkan rata-rata pendapatan per hektar petani swadana adalah sebesar Rp. 2.060.883,3.

Dari data diatas, jelaslah bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara petani penerima KKP Intensifikasi dengan petani swadana di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Hal ini bisa dilihat dari pendapatan rata-rata per hektar. Pendapatan rata-rata per hektar petani penerima KKP Intensifikasi sebesar Rp. 3.261.630,2 sedangkan pendapatan rata-rata per hektar petani swadana sebesar Rp. 2.060883,3. Perbedaan pendapatan ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya :

1. Petani penerima KKP Intensifikasi mempunyai perencanaan yang jelas terhadap proses produksinya, mulai dari masa tanam sampai dengan panen. Hal ini semua dituangkan dalam RDK dan RDKK yang telah disusun bersama oleh para anggota kelompok tani dibawah bimbingan petugas penyuluh lapangan (PPL) setempat. Sedangkan pada petani swadana perencanaannya tidak didukung oleh pengetahuan yang cukup tentang ilmu pertanian dan juga tidak mempunyai informasi dan pengetahuan yang cukup terhadap pengelolaan tanaman pangan secara intensif.

2. Petani penerima KKP Intensifikasi dalam pengolahan tanaman menggunakan pupuk yang berimbang sesuai dengan dosis yang dianjurkan, sehingga hasilnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan pada petani swadana mereka tidak mempunyai modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pupuk berimbang. Rata-rata mereka hanya memakai 2-3 jenis pupuk saja.

Perbedaan pendapatan rata-rata per hektar petani penerima KKP Intensifikasi dengan petani swadana dapat dilihat pada lampiran 3.





## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya KKP Intensifikasi yang diberikan kepada petani di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani.
2. Terdapat perbedaan pendapatan antara petani penerima KKP Intensifikasi dengan petani yang menggunakan modal sendiri (petani swadana). Pendapatan rata-rata per hektar petani KKP Intensifikasi lebih besar dari pada pendapatan rata-rata per hektar petani swadana.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran antara lain :

1. Bagi pemerintah dan lembaga perkreditan, diharapkan untuk lebih memperluas jangkauan kredit kepada para petani yang belum terjangkau kebijakan pemberian kredit.
2. Bagi para petani, dalam usaha untuk meningkatkan pendapatannya perlu untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Colter, Y.M. 1983. *Masalah Perkreditan Dalam Pembangunan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Dumairy, E.S Hamid. Gunawan S. Loekman T. Mubyarto. Pangestu S. Subarjo D. 1986. *Kredit Pedesaan di Indonesia*. Yogyakarta : BPFE
- Hadisaputro, S. 1983. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Tani di Pedesaan*. Jakarta : Yayasan Obor Dunia
- Kartasaputra, A.G. 1998. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Bina Aksara
- Laksono, Didik 1993. *Pengaruh Kupedes terhadap pendapatan pengusaha golongan ekonomi lemah di daerah tingkat II Madiun*. skripsi tidak dipublikasikan. Jember FE UNEJ
- Mubyarto. 1985. *Kredit Pedesaan dan Peranannya dalam Penciptaan Peluang Bekerja dan Berusaha*. Yogyakarta : BPFE UGM
- Santoso, T.A. 1996. *Kredit Usaha Perbankan*. Yogyakarta : ANDI
- Sugiyono. 1997. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Susilo, Y.S. Triandaru T.B Santoso. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Suyatno, T. HA. Chalik M. Sukada T.Y. Ananda dan D.T Marala. 1999. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Teguh, M. 1999. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Widjoyanto, H. 1987. *Sumbangan dan Kontribusi Pendapatan Usaha Kecil di Pedesaan*. Purwokerto : Unsoed
- \_\_\_\_\_. 2001. *Petunjuk pelaksanaan Kredit Ketahanan Pangan untuk intensifikasi padi, kedelai, jagung, ubi kayu, ubi jalar*. Jakarta : Bank Rakyat Indonesia

ampiran 1. Rincian biaya dan pendapatan Usaha tani padi petani KKP

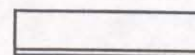
No	luas (ha)	benih		Pupuk						BGPPH	sewa	bunga dan cicilan	harga	produksi (Kg)	pendapatan bersih (Rp)	pendapatan per hektar (Rp)			
		kg	Rp	Urea priel		TSP/SP 36		KCL									ZA		ZPT/PPC
				kg	Rp	kg	Rp	kg	Rp								kg	Rp	
1	2.0	80	240000	600	720000	200	300000	100	160000	100	110000	370000	2000000	3000000	1839333	1100	15200	7430667	3715333.5
2	1.0	40	120000	300	360000	100	150000	50	80000	50	55000	185000	1000000	1500000	919667	1100	7025	3190833	3190833.0
3	0.5	20	60000	150	180000	50	75000	25	40000	25	27500	92500	500000	750000	465000	1100	3125	1110000	2220000.0
4	0.5	20	60000	150	180000	50	75000	25	40000	25	27500	92500	500000	750000	465000	1100	3320	1324500	2649000.0
5	1.0	40	120000	300	360000	100	150000	50	80000	50	55000	185000	1000000	1500000	919667	1100	7625	3454833	3454833.0
6	1.5	60	180000	450	540000	150	225000	75	120000	75	82500	277500	1500000	2250000	1395000	1100	11150	5282500	3521666.6
7	2.0	80	240000	600	720000	200	300000	100	160000	100	110000	370000	2000000	3000000	1839333	1100	15200	7375667	3687833.5
8	1.5	60	180000	450	540000	150	225000	75	120000	75	82500	277500	1500000	2250000	1395000	1100	10800	4897500	3265000.0
9	2.0	80	240000	600	720000	200	300000	100	160000	100	110000	370000	2000000	3000000	1839333	1100	15500	7760667	3880333.5
10	0.5	20	60000	150	180000	50	75000	25	40000	25	27500	92500	500000	750000	465000	1100	3025	1000000	2000000.0
11	0.5	20	60000	150	180000	50	75000	25	40000	25	27500	92500	500000	750000	465000	1100	3100	1082500	2165000.0
12	2.0	80	240000	600	720000	200	300000	100	160000	100	110000	370000	2000000	3000000	1839333	1100	15010	7221667	3610833.5
13	1.5	60	180000	450	540000	150	225000	75	120000	75	82500	277500	1500000	2250000	1395000	1100	11270	5414500	3609666.6
14	1.0	40	120000	300	360000	100	150000	50	80000	50	55000	185000	1000000	1500000	919667	1100	7200	3383333	3383333.0
15	0.5	20	60000	150	180000	50	75000	25	40000	25	27500	92500	500000	750000	465000	1100	3500	1522500	3045000.0
16	2.0	80	240000	600	720000	200	300000	100	160000	100	110000	370000	2000000	3000000	1839333	1100	14728	6911467	3455733.5
17	2.0	80	240000	600	720000	200	300000	100	160000	100	110000	370000	2000000	3000000	1839333	1100	15750	8035667	4017833.5
18	1.0	40	120000	300	360000	100	150000	50	80000	50	55000	185000	1000000	1500000	919667	1100	7012	3176533	3176533.0
19	1.5	60	180000	450	540000	150	225000	75	120000	75	82500	277500	1500000	2250000	1395000	1100	11115	5244000	3496000.0
20	2.0	80	240000	600	720000	200	300000	100	160000	100	110000	370000	2000000	3000000	1839333	1100	15150	7375667	3687833.5

Lampiran 2. Rincian biaya dan pendapatan Usaha tani padi petani swadana

no	Luas (Ha)		benih		Pupuk										BGPPH	sewa	Harga (Rp)	produksi (Kg)	pendapatan bersih	pendapatan per hektar
	kg	Rp	Urea priel		TSP/SP 36		KCL		ZA		ZPT/PPC		pestisida							
			kg	Rp	kg	Rp	kg	Rp	kg	Rp	kg	Rp		Rp						
1	0.7	30	90000	450	540000	28	42000			100	110000			1260000	1050000	1100	4320	1660000	2371428.5	
2	1.0	50	150000	200	240000	40	60000							1750000	1500000	1100	4800	1580000	1580000.0	
3	1.0	50	150000	250	300000	50	85000							1950000	1500000	1100	5000	1515000	1515000.0	
4	3.0	150	400000	800	960000	300	450000			400	44000		60000	4850000	4500000	1100	17150	7205000	2401666.6	
5	1.5	60	180000	400	480000	100	150000	75	12000	150	165000			2200000	2250000	1100	6860	2001000	1334000.0	
6	2.0	80	240000	600	720000	150	225000			180	198000			2500000	3000000	1100	10150	4282000	2141000.0	
7	1.5	60	180000	350	420000	100	150000	75	120000			150000		2000000	2250000	1100	6800	2210000	1473333.3	
8	0.7	30	90000	200	240000	30	45000	50	80000					1300000	1050000	1100	4500	2145000	3064285.7	
9	2.5	110	330000	500	600000	120	180000	150	240000	150	165000		462500	3600000	3750000	1100	14000	6072500	2429000.0	
10	1.0	50	150000	200	240000	50	85000			150	165000			1900000	1500000	1100	5100	1735000	1735000.0	
11	1.5	60	180000	400	480000	100	150000	75	120000	150	165000			2200000	2250000	1100	7000	2155000	1436666.6	
12	2.0	80	240000	500	600000	80	120000	100	100000	180	198000			2600000	3000000	1100	10500	4632000	2316000.0	
13	3.0	120	360000	750	900000	300	450000	170	275000	400	440000		555000	5200000	4500000	1100	18220	7265000	2421666.6	
14	0.7	30	90000	200	240000	30	45000							1500000	1050000	1100	4340	1849000	2641428.5	
15	1.0	50	150000	250	300000	50	85000	50	80000					1700000	1500000	1100	5100	1795000	1795000.0	
16	1.5	60	180000	400	480000	75	112500	80	128000	150	165000		277500	2300000	2250000	1100	7200	2192000	1461333.3	
17	2.5	110	330000	750	900000	120	180000	150	240000	150	165000		462500	4000000	3750000	1100	13500	4822500	1929000.0	
18	2.0	80	240000	500	600000	80	120000	120	192000					2400000	3000000	1100	10000	4448000	2224000.0	
19	1.0	50	150000	200	240000	50	85000							1400000	1050000	1100	5100	2235000	2235000.0	
20	0.7	30	90000	180	216000	30	45000							1100000	1050000	1100	4000	1899000	271285.7	

Lampiran 3. Perbedaan jumlah pendapatan per hektar petani KKP dengan Petani Swadana

No	Petani KKP	Petani swadana
1	3715333,5	2371428.5
2	3190833.0	1580000.0
3	2220000.0	1515000.0
4	2649000.0	2401666.6
5	3454833.0	1334000.0
6	3521666.6	2141000.0
7	3687833.5	1473333.3
8	3265000.0	3064285.7
9	3880333.5	2429000.0
10	2000000.0	1735000.0
11	2165000.0	1436666.6
12	3610833.5	2316000.0
13	3609666.6	2421666.6
14	3383333.0	2641428.5
15	3045000.0	1795000.0
16	3455733.5	1461333.3
17	4017833.5	1929000.0
18	3176533.0	2224000.0
19	3496000.0	2235000.0
20	3687833.5	2712857.1
Jumlah	65232604	41217666



lampiran Besarnya KKP dan pendapatan per hektar usaha tani padi

no	KKP	Pendapatan per Hektar
1	4450000	3715333.5
2	2250000	3190833.0
3	1125000	2220000.0
4	1125000	2649000.0
5	2225000	3454833.0
6	3375000	3521666.6
7	4450000	3687833.5
8	3375000	3265000.0
9	4450000	3880333.5
10	1125000	2000000.0
11	1125000	2165000.0
12	4450000	3610833.5
13	3375000	3609666.6
14	2225000	3383333.0
15	1125000	3045000.0
16	4450000	3455733.5
17	4450000	4017833.5
18	2250000	3176533.0
19	3375000	3496000.0
20	4450000	3687833.5
Jumlah	59175000	96701599,7

**Regression**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
PENDAPATAN	3261629,9850000	575510,27064779	20
KKP	2958750,0000	1361628,16143	20

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KKP <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: PENDAPATAN

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,860 <sup>a</sup>	,739	,724	302105,31541098

- a. Predictors: (Constant), KKP

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4650212172008,630	1	4650212172008,630	50,951	,000 <sup>a</sup>
	Residual	1642817188792,231	18	91267621599,568		
	Total	6293029360800,860	19			

- a. Predictors: (Constant), KKP
- b. Dependent Variable: PENDAPATAN

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2186627,843	165058,787		13,248	,000
	KKP	,363	,051	,860	7,138	,000

- a. Dependent Variable: PENDAPATAN

**CATATAN**

1.  $t_{Tabel} = t_{(\alpha/2; n-2)}$   
 $t_{Tabel} = 2,101$

Lampiran 4. Tabel pembantu perhitungan Regresi

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY	(X - X̄)²
1	4450000	3715334	19802500000000	13803703016222	16533234075000	2223826562500
2	2225000	3190833	4950625000000	10181415233889	7099603425000	538389062500
3	1125000	2220000	1265625000000	4928400000000	2497500000000	3362639062500
4	1125000	2649000	1265625000000	7017201000000	2980125000000	3362639062500
5	2225000	3454833	4950625000000	11935871057889	7687003425000	538389062500
6	3375000	3521667	11390625000000	12402135641556	11885624775000	173264062500
7	4450000	3687834	19802500000000	13600115923722	16410859075000	2223826562500
8	3375000	3265000	11390625000000	10660225000000	11019375000000	173264062500
9	4450000	3880334	19802500000000	15056988071222	17267484075000	2223826562500
10	1125000	2000000	1265625000000	4000000000000	2250000000000	3362639062500
11	1125000	2165000	1265625000000	4687225000000	2435625000000	3362639062500
12	4450000	3610834	19802500000000	13038118564722	16068209075000	2223826562500
13	3375000	3609667	11390625000000	13029692963156	12182624775000	173264062500
14	2225000	3383333	4950625000000	11446942188889	7527915925000	538389062500
15	1125000	3045000	1265625000000	9272025000000	3425625000000	3362639062500
16	4450000	3455734	19802500000000	11942094023022	15378014075000	2223826562500
17	4450000	4017834	19802500000000	16142986033722	17879359075000	2223826562500
18	2225000	3176533	4950625000000	10090361900089	7067785925000	538389062500
19	3375000	3496000	11390625000000	12222016000000	11799000000000	173264062500
20	4450000	3687834	19802500000000	13600115923722	16410859075000	2223826562500
Jumlah	59175000	65232604	93355625000000	97184236673600	91328533850000	11457425000000

rata X            2958750  
 rata Y            3261630,2

## Lampiran 5 Perhitungan regresi

$$a = 206930,9 = 206931$$

$$b = 0,363375 = 0,363$$

Persamaan regresi linear sederhananya adalah:

$$Y = 206931 + 0,363 X$$

Kesalahan bakunya

$$\begin{aligned}
 Se &= \sqrt{\frac{(\sum y^2 - a)(\sum y - b) \sum xy}{n - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(97184236673600 - 206931)(65232604 - 0,363)91328533850000}{20 - 2}} \\
 &= 672515,2002 = 672515,2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Sb &= \sqrt{\frac{Se}{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}} \\
 &= \sqrt{\frac{672515,2}{93355625000000 - \frac{(59175000)^2}{20}}} \\
 &= 0,086536709 = 0,0865
 \end{aligned}$$

pendugaan interval parameter B dengan tingkat keyakinan 95 %:

$$b = 0,363 \quad Sb = 0,0865$$

$$1 - \alpha = 95 \% \text{ maka } \alpha = 5\% = 0,05 \quad \alpha/2 = 0,025$$

$$db = 20 - 2 = 18$$

$$\text{sehingga t tabel} = \quad 2,101$$

$$0,730264 \quad B \quad 1,0937365$$

$$0,73 \quad B \quad 1,0937$$



menentukan nilai uji statistik untuk parameter B

$$\begin{aligned}t_o &= \frac{b - B_o}{S_b} \\ &= \frac{0,363 - 0}{0,0865} \\ &= 4,197\end{aligned}$$

Ho ditolak karena  $t_o > 2,101$

Pengujian hipotesis parameter B dengan uji statistik F

$$F \text{ tabel} = F_{0,05}(1:18) = 4,41$$

Nilai uji statistik :

$$\begin{aligned}F_o &= \frac{b^2 \cdot \sum (X - \bar{X})^2}{S_e^2} \\ &= \frac{0,363^2 \cdot 40619175000000}{672515,2^2} \\ &= \frac{5352348070575}{452276694231,04}\end{aligned}$$

$$F_o = 11,8346$$

Lampiran 6. Tabel pembantu perhitungan Varian

No	X1	X2	X1-X1	X2-X2	XY	(X1-X1)2	(X2-X2)2
1	3715334,5	2371428,5	453704,3	310545,19	140895688047	46928643552,04	96438315032,14
2	3190833,0	1580000,0	-70797,2	-480883,31	34045191875	5012243527,84	231248757836,56
3	2220000,0	1515000,0	-1041630,2	-545883,31	568608541372	1084993473552,04	297988588136,56
4	2649000,0	2401666,6	-612630,2	340783,29	-208774135109	375315761952,04	116133250743,22
5	3454833,0	1334000,0	193202,8	-726883,31	-140435890765	37327321927,84	528359346356,56
6	3521666,6	2141000,0	260036,4	80116,69	20833255648	67619137354,24	6418684016,56
7	3687833,5	1473333,3	426203,8	-587550,01	-250416046952	181649679134,44	345215014251,01
8	3265000,0	3064285,7	3369,8	1003402,39	3381265374	11355552,04	1006816376325,76
9	3880333,5	2429000,0	618703,3	368116,69	227755010888	384032799734,44	135509897456,56
10	2000000,0	1735000,0	-1261630,2	-325883,31	411144225572	1591710761552,04	106199931736,56
11	2165000,0	1436666,6	-1096630,2	-624216,71	684534895531	1202597795552,04	389646501043,22
12	3610833,5	2316000,0	349203,3	255116,69	89087590033	121943293934,44	65084525516,56
13	3609666,6	2421666,6	348036,4	360783,29	125565717432	121129614154,24	130164582343,22
14	3383333,0	2641428,5	121703,8	580545,19	70654555695	14811814934,44	337032717632,14
15	3045000,0	1795000,0	-216630,2	-265883,31	57598354622	46928643552,04	70693934536056,00
16	3455733,5	1461333,3	194103,3	-599550,01	-116374635456	37676285174,44	359460214491,01
17	4017833,5	1929000,0	756203,3	-131883,31	-99730594237	571844187134,44	17393207456,56
18	3176533,0	2224000,0	-85097,2	163116,69	-13880773592	7241533447,84	26607054556,56
19	3496000,0	2235000,0	234369,8	174116,69	40807693812	54929203152,04	30316621736,56
20	3687833,5	2712857,1	426203,3	651973,75	277873363763	181649679134,44	425069770689,06
Jml.	65232604	41217666	0	0	1923173273551	6135353228009	75345037893412

Rata X1 3261630,2  
Rata X2 2060883,3

Lampiran 7. Perhitungan Varian dan Simpangan baku

$$S_1^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{(n_1 - 1)}$$

$$= \frac{6135353228009}{20 - 1}$$

$$= \frac{6135353228009}{19}$$

$$= 322913327789,94$$

$$S_1 = \sqrt{322913327789,94}$$

$$= 568254,6$$

$$S_2^2 = \frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{(n_2 - 1)}$$

$$= \frac{75345037893412}{20 - 1}$$

$$= \frac{75345037893412}{19}$$

$$= 3965528310179,58$$

$$S_2 = \sqrt{3965528310179,58}$$

$$= 1991363,43$$

Lampiran g. Perhitungan t-test

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{3261630,2 - 2060883,3}{\sqrt{\frac{(20 - 1)322913327789,94 + (20 - 1)3965528310179,58}{20 + 20 - 2} \left( \frac{1}{20} + \frac{1}{20} \right)}}$$

$$t = \frac{1200746,9}{\sqrt{\frac{6135353228008,86 + 75345037893412,02}{38} \left( \frac{2}{20} \right)}}$$

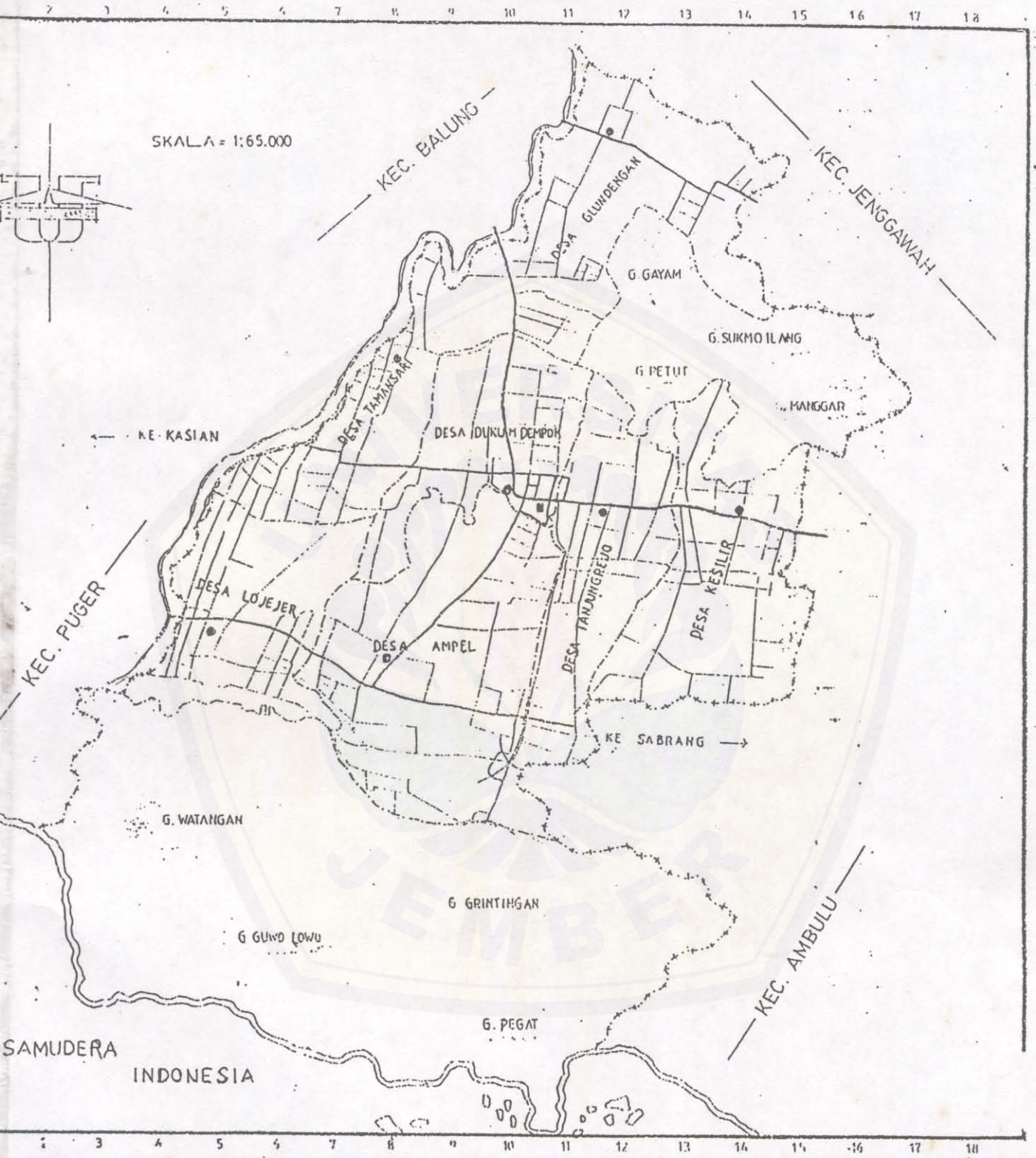
$$t = \frac{1200746,9}{\sqrt{\frac{759585732162120,88}{38} \left( \frac{2}{20} \right)}}$$

$$t = \frac{1200746,9}{\sqrt{19989098214792,65 (0,1)}}$$

$$t = \frac{1200746,9}{\sqrt{1998909821479,3}}$$

$$t = \frac{1200746,9}{1413828,074}$$

$$t = 0,850$$





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Telp. (0331) 337818, 339385 Fax. (0331) 337818 Jember 68121  
E-mail : lemlit\_unej @ jember.telkom.net.id

Nomor : 799 /J25.3.1/PL.5/2003  
Lampiran :  
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

15 Juli 2003

Kepada : Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa  
Dan Perlindungan Masyarakat  
Pemerintah Kabupaten Jember  
di -

JEMBER.

Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 2136/J25.1.4/PL.5/2003 tanggal 19 Juli 2003, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : FITRONI HARIADI / 98-232  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP  
Alamat : Jl. Mawar 47 Jember.  
Judul Penelitian : Pengaruh Kredit Ketahanan Pangan (K K P) Intensifikasi Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.  
Lokasi : 1. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Jember.  
2. Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.  
Lama Penelitian : 1 (satu) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

Ketua,



Dr. I. T. Sutikto, MSc.  
NIP. 131 131 022

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS  
Jalan Letjen S Parman No 89 ☎ 337853 Jember

Jember, 18 Juli 2003

Nomor : 072/ / 436.46/2003  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : IJIN PENELITIAN

KEPADA  
Yth. 1. Sdr. Camat Wuluhan  
2. Sdr. Ka. BRI Cab. Jember  
di-  
JEMBER

Memperhatikan surat Lembaga Penelitian Univ. Jember, tanggal 8 Juni 2003, Nomor : 5633/J03.4/PP/2003. Perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di Lingkungan Instansi saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan penelitian dimaksud, diminta kepada saudara untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan seperlunya kepada :

Nama : FITRONI HARIADI / 98-232  
Alamat : JL. MAWAR 47 JEMBER.  
Pekerjaan : MAHASISWA UNIV. JEMBER FAK. EKONOMI / IESP  
Keperluan : IJIN PENELITIAN DALAM RANGKA MENYUSUN SEKRIpsi  
Judul : PENGARUH KRIDIT KETAHANAN PANGAN (KKP)  
INTENSIFIKASI TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI  
KECAMATAN WULUHAN KAB. JEMBER.  
Waktu : 18 JULI 2003 S/D 18 AGUSTUS 2003.

Demikian atas perhatian dan bantuannya disampaikan terimakasih

KEPALA KESATUAN BANGSA DAN LINMAS  
KABUPATEN JEMBER  
BADAN  
KESATUAN BANGSA DAN  
PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
Dr. SUDJAK Hidayat, MSi  
Pembina Tk I  
NIP. 510 063 004

Tembusan : Kepada Yth,  
1. Sdr. Rektor Univ. Jember.  
2. Sdr. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
**KECAMATAN WULUHAN**

JL. PAHLAWAN NO. 25 Telp. 0336 - 621028  
 WULUHAN 68162



Wuluhan , 22 Juli 2003

Nomor : 072/83/436.553/2003  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Perihal : Ijin Penelitian .

Kepada  
 Yth. Sdr. Kepala Desa  
 Di  
 .....  
 .....

Berdasarkan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Linmas Kat Jember tanggal 18 Juli 2003 Nomor : 072/243/436.46/2003 perihal seba tersebut pada pokok surat .

Demi kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian dimaksud, minta kepada saudara untuk memberikan bantuan berupa data/keterangan perlunya kepada :

N a m a : FITRONI HARIADI / 98 - 232  
 Alamat : Jl. Mawar 47 Jember  
 Pekerjaan : Mhs. Univ. Jember Fk. Ekonomi / IESP.  
 Keperluan : Penelitian dalam rangka menyusun skripsi  
 Judul : PENGARUH KRIDIT KETAHANAN PANGAN (KKP) INTENSIFI TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN WULUHAN  
 W a k t u : 18 Juli 2003 s/d. 18 Agustus 2003

Demikian atas perhatian dan bantuannya disampaikan terimakasih

CAMAT WULUHAN  
 SEK. CAM.  
 KECAMATAN WULUHAN  
 RACHMAN HIDAYAT S.Ses  
 Perata Muda Tk. I  
 NIP. : 010 228 426

TEMBUSAN : Kepada  
 Sdr. MHS. yang bersangkutan